

SKRIPSI

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN PENERAPAN NILAI-
NILAI KEWIRAUSAHAAN ISLAMI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA
(Studi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan
Lueng Bata)**



Disusun Oleh:

**BADRI ARIF
NIM. 150602060**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Badri Arif

NIM : 150602060

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 7 Januari 2020
Yang Menyatakan,



Badri Arif

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

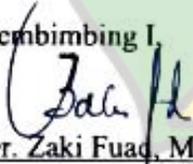
Pengaruh Pengetahuan dan Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan
Islami terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Mikro
Kecil dan Menengah di Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh)

Disusun Oleh:

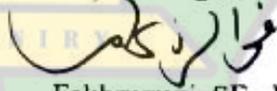
**BADRI ARIF
NIM. 150602060**

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam
Penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

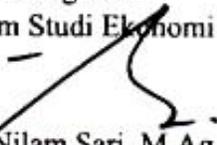
Pembimbing I,


Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP: 196403141992031003

Pembimbing II,


Fakhurrrazi, SE., MA
NIP: 197605252003121002

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP: 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

BADRI ARIF
NIM. 150602060

Dengan Judul:

**Pengaruh Pengetahuan dan Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan
Islami terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Mikro Kecil
dan Menengah di Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh)**

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program
Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 7 Januari 2020 M
13 Jumadal Awwal 1441 H
Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketia,

Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP: 196403141992031003

Sekretaris,

Fakhurrazi, SE., MA
NIP: 197605252003121002

Penguji I

Fithriady, Lc., MA
NIP: 197204282005011003

Penguji II

Winny Dian Safitri, S.Si. M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP: 196403141992031003

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Badri Arif
NIM : 150602060
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : badriarif94@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**Pengaruh Pengetahuan dan Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan
Islami terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Mikro Kecil
dan Menengah di Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh)**

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 7 Januari 2020

Mengetahui,

Penulis



Badri Arif

Pembimbing I



Dr. Zaki Fuad, M. Ag

NIP: 196403141992031003

Pembimbing II



Fakhurrrazi, SE., MA

NIP: 197605252003121002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menganugerahkan begitu banyak rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan dan Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami terhadap Keberhasilan Usaha”.

Salawat serta salam senantiasa penulis latunkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang merupakan rahmat bagi seluruh alam, dan sebaik-baik teladan yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE, Ak., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D dan Hafidhah, SE., M.Si.,

Ak, CA selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Dr. Zaki Fuad, M. Ag selaku pembimbing I dan Fakhurrrazi, SE., MA selaku pembimbing II yang tak bosan-bosannya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Khairul Amri, SE., M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
6. Para dosen dan staf pada Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua ku tercinta, Ayahanda H. Abdullah Yusuf dan Ibunda Hj. Chairiah yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberi dukungan dan bimbingan serta doa dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini. Kemudian untuk abang Faisal Rizal, S.Km dan keluarga, abang Dedi Andriadi, A.Md dan Keluarga, kakak Irfira, S.Pd dan Keluarga, serta kakak Rafikah S.Pd yang tidak henti-hentinya menggiring langkah penulis dengan doa dan dukungan demi kesuksesan penulis.
8. Ucapan terima kasih penulis kepada pedagang di Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh yang telah bersedia meluangkan

waktu untuk mengisi angket yang penulis berikan. Serta Dinas Koperasi dan UMKM yang sudah memberikan data untuk penulisan skripsi ini.

9. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabatku, serta teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2015. Terkhusus kepada teman-teman seunit yang telah memberikan kritik, saran, masukan dan segala yang berguna bagi penulis terutama dalam membuat dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan.
10. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyempurnakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran-saran yang membangun selalu penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Amin ya rabbal'alamin.

Banda Aceh, 7 Januari 2020
Penulis,

Badri Arif

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

| No | Arab | Latin | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1 | ا | Tidak dilambangkan | 16 | ط | Ṭ |
| 2 | ب | B | 17 | ظ | Ẓ |
| 3 | ت | T | 18 | ع | ‘ |
| 4 | ث | Ṣ | 19 | غ | G |
| 5 | ج | J | 20 | ف | F |
| 6 | ح | H | 21 | ق | Q |
| 7 | خ | Kh | 22 | ك | K |
| 8 | د | D | 23 | ل | L |
| 9 | ذ | Ẓ | 24 | م | M |
| 10 | ر | R | 25 | ن | N |
| 11 | ز | Z | 26 | و | W |
| 12 | س | S | 27 | ه | H |
| 13 | ش | Sy | 28 | ء | ’ |
| 14 | ص | Ṣ | 29 | ي | Y |
| 15 | ض | Ḍ | | | |

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| ◌َ | <i>Fathah</i> | A |
| ◌ِ | <i>Kasrah</i> | I |
| ◌ُ | <i>Dammah</i> | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | AR - Nama | Gabungan Huruf |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| ◌َ ي | <i>Fathah</i> dan ya | Ai |
| ◌َ و | <i>Fathah</i> dan wau | Au |

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda |
|------------------|--------------------------------------|-----------------|
| اَ / ى | <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya | Ā |
| اِ / ي | <i>Kasrah</i> dan ya | Ī |
| اُ / ي | <i>Dammah</i> dan wau | Ū |

Contoh:

| | | |
|---------|---|---------------|
| قَالَ | : | <i>qāla</i> |
| رَمَى | : | <i>ramā</i> |
| قِيلَ | : | <i>qīla</i> |
| يَقُولُ | : | <i>yaqūlu</i> |

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudahal-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnahal-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Badri Arif
NIM : 150602060
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan dan Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Lueng Bata)
Tebal Skripsi : Halaman
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M. Ag
Pembimbing II : Fakhurrazi Amir, SE., MM

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami pada UMKM di Kecamatan Lueng Bata. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Kecamatan Lueng Bata. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel didasarkan pada rumus Slovin yaitu sebanyak 86 UMKM. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha; (2) Penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha; (3) Pengetahuan dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

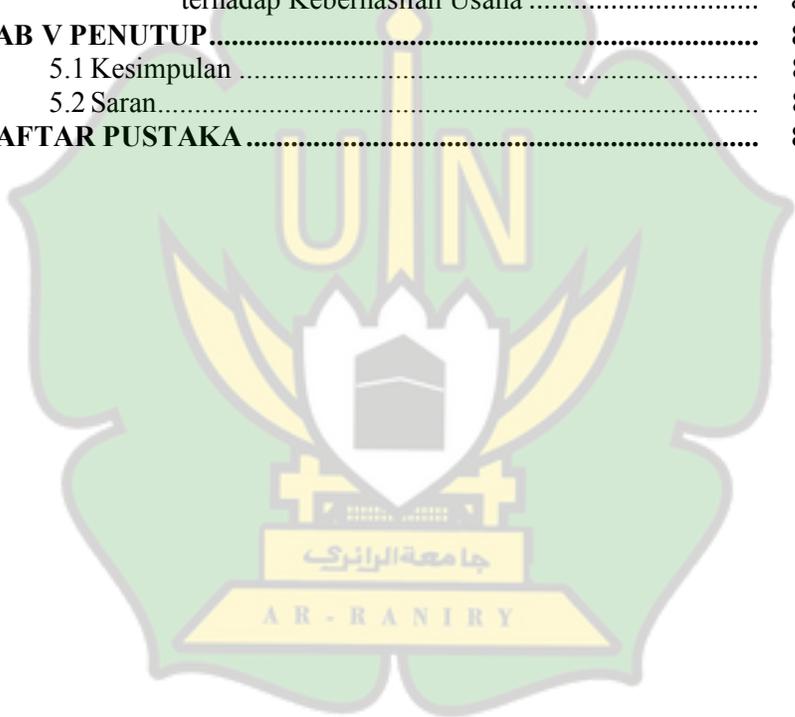
Kata kunci: *Pengetahuan, Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami, Keberhasilan Usaha.*

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN | x |
| ABSTRAK | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 12 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 15 |
| 2.1 Pengetahuan Kewirausahaan | 15 |
| 2.1.1 Pengertian Kewirausahaan..... | 15 |
| 2.1.2 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan..... | 20 |
| 2.2 Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami | 21 |
| 2.2.1 Definisi Nilai-nilai Kewirausahaan | 21 |
| 2.2.2 Konsep Kewirausahaan dalam Islam | 23 |
| 2.2.3 Indikator Nilai-nilai Kewirausahaan Islami..... | 26 |
| 2.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah | 35 |
| 2.4 Keberhasilan Usaha | 7 |
| 2.4.1 Definisi Keberhasilan Usaha | 7 |
| 2.4.2 Indikator Keberhasilan Usaha | 10 |
| 2.5 Penelitian Terdahulu..... | 36 |
| 2.6 Kerangka Penelitian..... | 41 |
| 2.7 Hipotesis..... | 42 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 43 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 43 |
| 3.2 Jenis Data Penelitian..... | 43 |

| | | |
|---------------|---|-----------|
| 3.2.1 | Data Primer | 43 |
| 3.2.2 | Data Sekunder | 43 |
| 3.3 | Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| 3.4 | Populasi dan Sampel..... | 45 |
| 3.4.1 | Populasi..... | 45 |
| 3.4.2 | Sampel..... | 45 |
| 3.5 | Operasional Variabel Penelitian | 47 |
| 3.5.1 | Variabel Independen | 47 |
| 3.5.2 | Variabel Dependen | 47 |
| 3.6 | Teknik Analisis Data | 49 |
| 3.6.1 | Uji Validitas | 49 |
| 3.6.2 | Uji Reliabilitas | 50 |
| 3.7 | Metode Penelitian..... | 50 |
| 3.8 | Uji Asumsi Klasik | 51 |
| 3.8.1 | Uji Normalitas..... | 51 |
| 3.8.2 | Uji Multikolinearitas | 52 |
| 3.8.3 | Uji Heteroskedastisitas | 52 |
| 3.9 | Pengujian Hipotesis | 53 |
| 3.9.1 | Uji F/Simultan..... | 53 |
| 3.9.2 | Uji t/Parsial | 53 |
| 3.9.3 | Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 53 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | 54 |
| 4.1 | Gambaran Umum | 54 |
| 4.1.1 | Sejarah Terbentuknya Kecamatan Lueng Bata | 54 |
| 4.1.2 | Letak Geografis..... | 55 |
| 4.1.3 | Kependudukan..... | 55 |
| 4.2 | Karakteristik Responden..... | 56 |
| 4.2.1 | Jenis Usaha..... | 56 |
| 4.2.2 | Lama Usaha..... | 57 |
| 4.2.3 | Penghasilan Perhari | 58 |
| 4.3 | Pengujian Validitas..... | 59 |
| 4.4 | Pengujian Reliabilitas | 61 |
| 4.5 | Analisis Deskriptif Variabel | 62 |
| 4.6 | Uji Asumsi Klasik | 72 |
| 4.6.1 | Uji Normalitas..... | 72 |
| 4.6.2 | Uji Multikolinearitas | 74 |
| 4.6.3 | Uji Heteroskedastisitas | 75 |
| 4.7 | Uji Analisis Regresi Linier Berganda | 76 |
| 4.8 | Uji Hipotesis..... | 78 |

| | |
|---|-----------|
| 4.8.1 Uji Parsial (t) | 78 |
| 4.8.2 Uji Simultan (F) | 80 |
| 4.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 81 |
| 4.9 Pembahasan | 81 |
| 4.9.1 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha | 82 |
| 4.9.2 Pengaruh Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami terhadap Keberhasilan Usaha | 83 |
| 4.9.3 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami terhadap Keberhasilan Usaha | 84 |
| BAB V PENUTUP | 86 |
| 5.1 Kesimpulan | 86 |
| 5.2 Saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel 3. 1 | Skala Likert..... | 44 |
| Tabel 3. 2 | Operasional Variabel Penelitian | 48 |
| Tabel 4. 1 | Hasil Uji Validitas Variabel X1 | 60 |
| Tabel 4. 2 | Hasil Uji Validitas Variabel X2..... | 60 |
| Tabel 4. 3 | Hasil Uji Validitas Variabel Y..... | 61 |
| Tabel 4. 4 | Hasil Uji Reliabilitas..... | 62 |
| Tabel 4. 5 | Deskriptif X1 | 63 |
| Tabel 4. 6 | Interpretasi Nilai Rata-rata Jawaban Responden terhadap X1..... | 65 |
| Tabel 4. 7 | Deskriptif X2 | 65 |
| Tabel 4. 8 | Interpretasi Nilai Rata-rata Jawaban Responden terhadap Penerapan nilai-nilai Kewirausahaan Islami (X2)..... | 68 |
| Tabel 4. 9 | Deskriptif Keberhasilan Usaha | 69 |
| Tabel 4. 10 | Interpretasi Nilai Rata-rata Jawaban Responden terhadap Keberhasilan Usaha (Y)..... | 71 |
| Tabel 4. 11 | Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | 73 |
| Tabel 4. 12 | Hasil Uji Multikolinearitas | 74 |
| Tabel 4. 13 | Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 75 |
| Tabel 4. 14 | Hasil Uji Regresi Linier Berganda | 76 |
| Tabel 4. 15 | Hasil Uji t | 78 |
| Tabel 4. 16 | Hasil Uji F | 80 |
| Tabel 4. 17 | Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) | 81 |

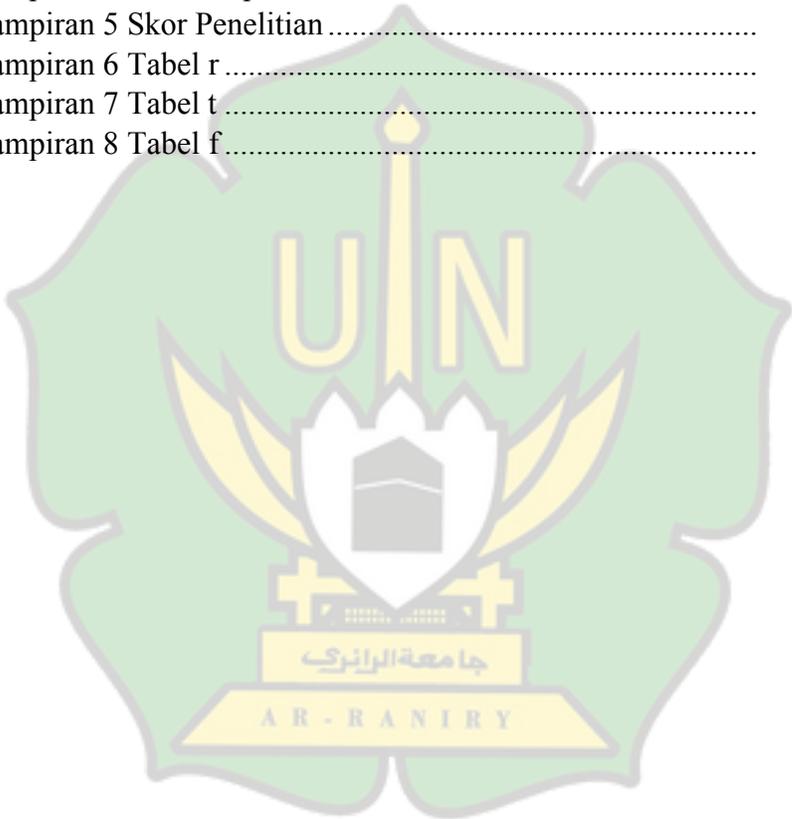
DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran | 41 |
| Gambar 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Usaha..... | 57 |
| Gambar 4. 2 Responden Berdasarkan Lama Usaha | 57 |
| Gambar 4. 3 Responden Berdasarkan Penghasilan Perhari..... | 58 |
| Gambar 4. 4 Gambar Normal P-P Plot..... | 72 |
| Gambar 4. 5 Konsep Pemikiran Teoritis Setelah Penelitian | 82 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Kuesioner Penelitian | 92 |
| Lampiran 2 Hasil Output Analisis | 96 |
| Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian | 106 |
| Lampiran 4 Data Responden | 109 |
| Lampiran 5 Skor Penelitian | 112 |
| Lampiran 6 Tabel r | 117 |
| Lampiran 7 Tabel t | 119 |
| Lampiran 8 Tabel f | 121 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam adalah agama paling sempurna, agama yang mengatur segala aspek dalam kehidupan, bukan hanya dari segi ukhrawi, namun Islam juga menjelaskan dan mengatur perkara duniawi melalui Al Qur'an dan Hadits. Salah satu kesempurnaan Islam adalah dengan mengharuskan kepada umatnya agar bisa hidup mandiri dengan bekerja atau berbisnis dengan jalan yang benar. Islam tidak hanya mengajarkan untuk beribadah saja, tetapi Islam juga mengajarkan umatnya untuk mandiri dan bekerja keras, salah satunya dengan melakukan kegiatan ekonomi seperti berwirausaha (Wijayanti, 2018).

Kewirausahaan sangat erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian. Namun, jika dikaji lebih mendalam ternyata lebih luas dari itu. Kewirausahaan dapat membuahkan berbagai nilai ideal dalam tataran sosial, politik, budaya, dan aspek terkait lainnya. Artinya kalau bicara tentang wirausaha bukan berarti hanya memperbincangkan pengusaha atau pebisnis, melainkan setiap pekerjaan yang dilakukan individu tertentu sesuai dengan bidang profesinya yang didasar oleh jiwa wirausaha serta semangat dan nilai-nilai kewirausahaan. (Maskan, Rifiani dan Utaminingsih, 2018: 2).

Wirausahawan juga salah satu agen perubahan ekonomi yang strategis. Sehingga Indonesia dapat berubah dari negara berpendapatan menengah ke atas (*lower middle country*) menjadi negara berpendapatan menengah ke atas (*uper middle income country*). Kelompok kewirausahaan dikenal sebagai modal manusia (*human capital*) yang memiliki peranan dalam memajukan perekonomian. Bentuk yang lain dari wirausahawan adalah bisnis yang dikelola oleh keluarga (*family business*). Dengan demikian kewirausahaan bukan sesuatu yang asing di kalangan masyarakat (Antoni, 2014).

Wirausaha mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Wirausaha dengan kata lain UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Sektor UMKM memiliki peranan yang sangat penting dan strategis. UMKM menjadi salah satu prioritas agenda pembangunan di Indonesia. Hal ini telah terbukti dengan bertahannya sektor UMKM saat terjadi krisis.

Dikutip dari situs Indonesia.go.id (2017). Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru terus meningkat. Pada tahun 2016 jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 61.656.547 Unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 61.651.177 Unit atau 99,99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 5.370 unit adalah usaha besar dengan serapan tenaga

kerja hanya berkisar 3.444.746 jiwa. Menariknya lagi, pada 2017 tercatat terjadi kenaikan jumlah pelaku usaha kategori UMKM sebanyak 1.271.440 unit dengan penambahan jumlah serapan tenaga kerja 3.844.806 jiwa. Sementara di sisi lain pelaku usaha skala besar ternyata jumlahnya hanya naik 90 unit menjadi 5.460 unit dengan penambahan total jumlah serapan tenaga kerja sebanyak 142.023 jiwa.

Hal tersebut menjadi sebuah pengalaman dan mampu menyadarkan banyak pihak untuk memperhatikan lebih terhadap sektor UMKM. Pemerintah meluncurkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Peraturan ini dibuat agar gerak UMKM semakin leluasa. Persoalan terhadap akses permodalan kepada lembaga keuangan bisa teratasi. Karena di dalam peraturan tersebut tercantum mengenai perluasan pendanaan dan fasilitasi oleh perbankan dan lembaga keuangan non bank.

Semua keberhasilan yang telah dicapai oleh pemerintah, memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan untuk dicarikan solusi yang terbaik. Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satunya adalah kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial, kurangnya keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. Disamping hal-hal tersebut terdapat juga persaingan yang kurang

sehat dan desakan ekonomi. Sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi sempit dan terbatas. Kekhawatiran ini dilandasi bahwa Indonesia akan menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) dan pasar bebas. Ketika itu terlaksana tuntutananya adalah UMKM harus mampu bersaing. (Suci, 2017)

Bagi UMKM agar usahanya mampu bersaing dengan baik diperlukan bekal pengetahuan tentang kewirausahaan. Menurut Kuntowicaksono (2012) pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Pengetahuan kewirausahaan merupakan bekal dasar dalam memulai usaha baru.

Usaha yang paling banyak digeluti para pengusaha di Kecamatan Lueng Bata adalah pengusaha rumah makan dan bisnis makanan ringan. Hal ini dikarenakan usaha rumah makan dan makanan ringan merupakan usaha yang banyak dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan primer. Pengetahuan kewirausahaan memiliki peranan penting dalam menjalankan usaha rumah makan dan makanan ringan di Kecamatan Lueng Bata. Pengetahuan kewirausahaan memungkinkan pengusaha untuk menjalankan usahanya dengan baik.

Adapun kendala yang dihadapi para wirausaha di Kecamatan Lueng Bata yaitu sebanyak 9 dari 13 pedagang mengakui bahwa tidak memiliki pembukuan khusus keuangan penjualan dan tidak memisahkan pembukuan usaha dengan pembukuan keluarga. Selain itu, ada beberapa pedagang yang kurang paham dalam kemampuan manajerial sehingga aktivitas usahanya tidak terencana dengan baik dan hasil dari penjualannya selalu digunakan untuk menutup kebutuhan sehari-hari sehingga tujuan untuk mendapatkan keuntungan sulit terpenuhi.

Wirausahawan yang berhasil ialah wirausaha yang memiliki jiwa kewirausahaan yang baik. Sikap dan perilaku mandiri merupakan sebuah pondasi karakter jiwa berwirausaha. Karakter mandiri dapat memacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan kehidupannya, sehingga dia termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, produktif, dan bekerja keras.

Namun, wirausaha yang berhasil dalam Islam tidak hanya memiliki jiwa kewirausahaan yang baik, tetapi juga harus mempunyai nilai-nilai Islam dalam wirausahanya. Dalam nilai-nilai Islam kegiatan ekonomi (kewirausahaan) tidak semata-mata bersifat duniawi (kemampuan ekonomi), namun lebih dari itu adalah profesi yang bernilai ibadah. Dalam kekayaan yang mereka miliki terdapat bagian kekayaan milik orang lain. Motif ibadah dalam setiap aktivitas ekonomi selalu menuntun setiap langkahnya untuk

selalu berada di jalan-Nya. Seorang muslim akan selalu berusaha untuk tidak melakukan kegiatan ekonomi yang dilarang menurut syariat Islam. Karena seorang muslim yakin setiap kegiatan yang dilakukannya selalu diawasi oleh Allah SWT.

Setiap usahawan muslim menginginkan keberhasilan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Kebahagiaan dan keberhasilan tersebut dapat dicapai dengan menjalankan ajaran agama yang sudah terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadis nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, menjalankan perintah Allah melalui pengamalan ajaran yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadis wajib dilakukan. Salah satunya adalah petunjuk dalam bermuamalah. Berbisnis yang benar adalah salah satu bagian dari muamalah yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis (Rimiyanti dan Munawaroh, 2016).

Fenomena yang terjadi pada wirausaha di Kecamatan Lueng Bata yaitu 8 dari 20 wirausaha di Kecamatan Lueng Bata cenderung selalu merasa khawatir jika dagangannya tidak laku atau sedikit terjual, sehingga wirausaha tersebut tidak berani mengambil resiko untuk mengembangkan dagangannya.

Kecamatan Lueng Bata merupakan daerah yang strategis untuk melakukan kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah. Karena letaknya yang berada di dekat SD/MI, SMP/MTsN, SMA, Universitas, serta perkantoran.

Banyaknya warga yang berwirausaha di wilayah Kecamatan Lueng Bata mampu meningkatkan tingkat perekonomian warga menjadi berkembang dan lebih baik. Karena lokasinya yang strategis, banyak usaha yang ada di wilayah ini baik usaha makanan dan usaha non makanan.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan dan Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Lueng Bata)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Lueng Bata?
2. Apakah penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Lueng Bata?
3. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Lueng Bata?

2.2 Keberhasilan Usaha

2.4.1 Definisi Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik dari sebelumnya. Menurut

(Noor, 2007: 397) keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis.

Keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Keberhasilan berwirausaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak terbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Seberapa pun kecilnya ukuran suatu usaha jika dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahnya jelas lebih berharga daripada sebuah organisasi besar yang dimulainya dengan bergelimang fasilitas. (Angreni, 2018)

Sedangkan, keberhasilan seorang wirausaha dalam Islam bersifat independen. Artinya keunggulan berpusat pada nilai-nilai pribadinya, bukan dari luar dirinya. Hal ini selain menimbulkan keandalan menghadapi tantangan, juga merupakan garansi tidak terjebak dalam praktik-praktik negatif dan bertentangan dengan peraturan, baik peraturan agama ataupun peraturan teknis negara tentang usaha (Anwar, 2017: 129).

Menurut (Suryana, 2010: 67) keberhasilan seorang wirausaha ditentukan oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha untuk meraihnya ketika ada kesempatan.

Menurut Sutanto, Nurhayati dan Ratnasari (2014: 10) wirausaha yang berhasil di seluruh dunia pada umumnya melakukan sejumlah perilaku yang mengantarkannya kepada kesuksesan. Ciri pokok keberhasilan itu sebagai berikut:

1. Dorongan berprestasi yang tinggi. Semua wirausaha yang berhasil memiliki keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi.
2. Bekerja keras, tidak pernah tinggal diam.
3. Memperhatikan kualitas produk, baik berupa barang maupun jasa. Wirausaha menangani dan mengawasi secara efektif bisnisnya untuk menjamin kualitas produk yang dihasilkan.
4. Bertanggung jawab penuh. Wirausaha yang sukses bertanggung jawab atas usaha mereka, baik secara legal maupun moral.

5. Berorientasi pada imbalan wajar. Wirausaha mengharapkan imbalan sepadan dengan usahanya.
6. Optimis.
7. Berorientasi pada hasil kerja yang baik. Wirausaha ingin mencapai kesuksesan dengan berusaha menjaga dan meningkatkan kualitas produknya.
8. Mampu mengorganisasikan.
9. Berorientasi pada uang. Uang dibutuhkan para wirausaha untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha.

Selain itu (Sumaryanto, 2019: 35) mengemukakan bahwa ada beberapa alasan mengapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat berhasil dan berkembang dengan baik. Diantara faktor-faktor yang mendukung keberhasilan suatu bisnis adalah, Pertama, biasanya wirausaha-wirausaha adalah tipe orang-orang yang pekerja keras, mereka punya tujuan dan dedikasi yang tinggi. Pengusaha tersebut juga mempunyai komitmen untuk mencapai tujuan dan berprestasi bagi perkembangan perusahaannya. Kedua, dukungan faktor eksternal berupa peningkatan permintaan barang dan jasa.

2.4.2 Indikator Keberhasilan Usaha

Indikator keberhasilan usaha menurut (Noor, 2007: 397) adalah sebagai berikut:

1. Laba atau keuntungan usaha, merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.
2. Produktivitas dan Efisiensi, besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.
3. Daya saing, adalah kemampuan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau masih bisa bertahan menghadapi pesaing.
4. Terbangunnya citra baik, citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, kepercayaan internal dan kepercayaan eksternal. Kepercayaan internal adalah kepercayaan dari segenap orang yang ada dalam perusahaan tersebut. Sedangkan kepercayaan eksternal adalah rasa kepercayaan dari segenap baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Lueng Bata.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Lueng Bata.
3. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Lueng Bata.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan serta memberikan masukan bagi para pedagang agar dapat mengembangkan usahanya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerepkan teori yang telah diperoleh dan menambah wawasan peneliti serta mengetahui pentingnya menerapkan faktor pengetahuan dan nilai-nilai kewirausahaan Islami terhadap keberhasilan usaha.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dilakukan sebagai bahan referensi yang nantinya akan memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi skripsi secara teratur. Sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai pendahuluan yang merupakan gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini merupakan kerangka teori dan landasan teori serta pengembangan hipotesis yang terdiri dari teori, temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berfikir, serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

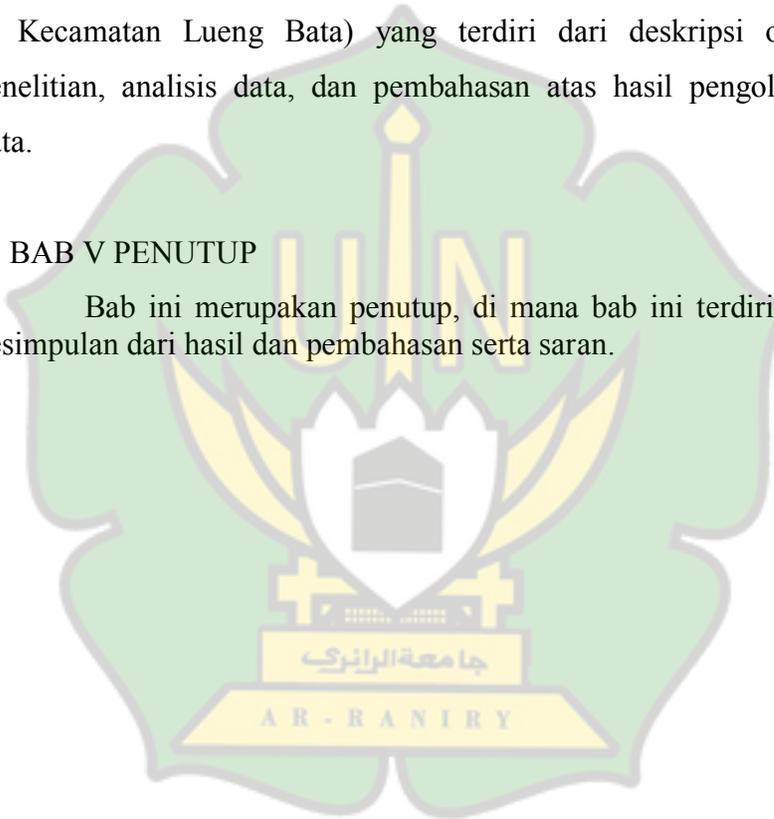
Bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, operasional variabel penelitian, teknik analisis data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang berjudul pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami terhadap keberhasilan usaha (studi pada pengusaha UMKM muslim di Kecamatan Lueng Bata) yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup, di mana bab ini terdiri atas kesimpulan dari hasil dan pembahasan serta saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengetahuan Kewirausahaan

2.1.1 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurs-ship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemer* dalam bahasa Belanda. Adapun di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, yaitu *entreprendre* yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya (Anwar, 2014: 2).

Menurut (Maskan, Permatasari dan Utaminingsih, 2018: 7) Kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil resiko, dan berorientasi laba. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri kita untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup kita di masa mendatang.

Istilah kewirausahaan berasal dari kata wirausaha. Kata wirausaha merupakan gabungan dua kata yang menjadi satu. Yaitu kata wira dan usaha. Wira artinya pahlawan, laki-laki, sifat jantan, perwira. Usaha artinya perbuatan, prakarsa ikhtiar, daya upaya atau kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk

mencapai suatu maksud. Wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Wirausaha secara umum adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Oleh karena itu, wirausaha perlu memiliki kesiapan mental, baik untuk menghadapi keadaan merugi ataupun untung besar.

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor: 961/KEP/M/IX/1995, dicantumkan bahwa:

1. Wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mengenali dan mengelola diri serta berbagai peluang maupun sumber daya sekitarnya secara kreatif untuk menciptakan nilai tambah bagi diri dan lingkungannya secara berkelanjutan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Adapun kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha

atau kegiatan. Banyak sekali perbedaan yang orang lakukan dalam mengartikan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Beberapa diantaranya mengatakan bahwa kewirausahaan itu adalah (Anwar, 2014: 4-7) :

1. Ilmu pengetahuan (*knowledge*)

Kewirausahaan adalah sebuah pengetahuan yang merupakan hasil uji coba di lapangan, dikumpulkan, diteliti, dan dirangkai sebagai sumber informasi yang berguna bagi orang lain yang membutuhkannya sehingga kewirausahaan bisa dimasukkan ke dalam disiplin ilmu, baik itu yang bersifat teori maupun yang bersifat empiris (hasil uji lapangan).

2. Kepribadian atau sikap

Unsur yang terkandung dalam karakteristik kewirausahaan adalah sikap positif, kepribadian yang ulet, pantang menyerah, menjadi contoh bagi yang lain dan tidak mudah puas diri.

3. Filosofi

Kita tahu, hidup adalah sebuah pilihan dan sukses adalah akumulasi dari pilihan-pilihan kita yang tepat menuju ke satu arah, yaitu mimpi. Fondasi kesuksesan untuk menjadi wirausaha yang cerdas adalah filosofi hidup dan bekerja. Oleh karena itu, kewirausahaan bisa digolongkan dalam sebuah filosofi hidup atau landasan hidup dalam meniti karier guna meraih kesuksesan.

4. *Skill* atau keterampilan

Dikatakan demikian karena kewirausahaan adalah penggabungan dua konsep penting dari pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan serta dilakukan melalui jatuh-bangun untuk menjadi terampil dan akhirnya menjadi sebuah keahlian dalam menjalankan roda bisnis.

5. Seni (*art*)

Dalam menemukan ide, inspirasi, dan peluang bisnis dibutuhkan imajinasi, visualisasi, dan pemikiran yang terkadang harus berlawanan dengan logika. Berpikir berbeda untuk menemukan ide-ide brilian. Semua itu membutuhkan kreativitas, inovasi yang benar-benar baru sehingga unsur dan kekuatan seni untuk menemukan ide dalam cara mengatasi kesulitan, mengendalikan sumber daya manusia (SDM) juga pelanggan memiliki peran yang cukup besar. Oleh sebab itu, bisa dikatakan pengaruh kekuatan seni dalam ilmu kewirausahaan sangat besar.

6. Profesi

Jika seseorang memilih untuk berwirausaha, ia harus bersikap profesional. Oleh karena itu, menjadi wirausaha juga merupakan sebuah profesi, sebuah pilihan hidup yang harus dilakukan secara profesional (dalam arti jujur, terbuka, berkomitmen, konsisten, tepat janji, tanggung jawab, mengerti batas hak-haknya, mengerti etika profesi, dan berdisiplin).

7. Naluri

Banyak orang ingin menjadi wirausahawan yang sukses tetapi tidak banyak yang berhasil. Itu karena kewirausahaan itu membutuhkan naluri untuk menemukan sebuah peluang dan ide bisnis yang akhirnya menjadi sebuah bisnis yang sukses. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa wirausahawan yang sukses pasti mempunyai naluri yang kuat tentang bagaimana menemukan inspirasi, ide, dan peluang-peluang baru. Jadi, kewirausahaan bisa dikatakan sebagai profesi, namun dalam berwirausaha seseorang akan sukses bila memiliki mimpi dan cita-cita.

8. Mimpi seseorang

Menjadi wirausahawan juga dipahami sebagai mimpi seseorang bahkan cita-cita yang terpendam sejak ia masih remaja atau dewasa. Bill Gates, misalnya bermimpi ingin mendapatkan uang atau penghasilan \$ 1 juta di usia 25 tahun. Mimpi itu benar-benar terwujud setelah ia memilih menjadi wirausaha sebagai pilihan hidup.

9. Pilihan hidup seseorang

Tujuan hidup seseorang adalah mampu menghidupi keluarganya dengan menjadi karyawan (pekerja) atau menjadi pengusaha (wirausahawan), sehingga tidak salah jika orang memilih menjadi wirausaha sebagai pilihan hidup. Terbukti bahwa setelah ia selesai bekerja atau pensiun

banyak yang memilih menjadi wirausahawan dalam mengisi hari tuanya.

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar resiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang menjalankan kegiatan wirausaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan.

2.1.2 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Dalam menjalankan kegiatan wirausaha, pengetahuan kewirausahaan juga memiliki peranan yang sangat penting. Beberapa bekal pengetahuan kewirausahaan yang perlu dimiliki menurut Dharmawati (2016: 195) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan pengetahuan akan lingkungan usaha disekitarnya yang akan mempengaruhi kegiatan wirausahanya. Hal ini menyangkut seberapa paham seorang pengusaha dalam menjalankan

usahanya, serta seberapa besar pemahaman pengusaha mengenai faktor lingkungan eksternal dan internal dalam lingkungan usaha yang dibangun.

2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab. Hal ini berkaitan dengan pemahaman pengusaha tentang pentingnya sebuah posisi jabatan dan apa saja tugas yang termasuk dalam lingkup tanggung jawab seseorang dalam berwirausaha.
3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri. Pengetahuan tentang mengenali karakteristik juga kemampuan yang ada pada diri sendiri maupun orang lain.
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis. Yaitu pemahaman mengenai konsep dasar manajemen, manajemen secara fungsional, operasional dan organisasi bisnis yang dijalankan.

2.2 Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami

2.2.1 Definisi Nilai-nilai Kewirausahaan

Pada dasarnya setiap orang akan menilai apa yang dilakukan dan apa yang dihasilkan serta proses yang dilakukan. Jadi, bila kita melakukan sesuatu jangan terlena atas keinginan sendiri atau semata-mata sendiri, karena orang lain baik itu pelanggan, pimpinan, teman, maupun pihak yang berkepentingan akan menilai menurut pandangannya masing-masing. Nilai merupakan suatu kebiasaan yang diyakini kebenarannya untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan (Suryana dan Bayu, 2010: 271-272).

Menurut (Herimanto, 2010: 126-128) nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai dapat diberikan untuk menimbang dan memutuskan sesuatu yang mereka anggap baik atau buruk. Nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Nilai adalah konsep suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu hal yang dianggap berharga sebagai penentu atau acuan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya.

Menurut (Suryana, 2006: 89) terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang berorientasi dalam nilai-nilai kewirausahaan sebagai berikut:

1. *Self knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni.
2. *Imagination*, yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan kesuksesan masa lalu.
3. *Practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
4. *Search skill*, yaitu kemampuan menemukan, berkreasi, dan berimajinasi.
5. *Foresight*, yaitu berpandangan jauh kedepan.
6. *Computation skill*, yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan di masa yang akan datang.

7. *Communication skill*, yaitu kemampuan berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Adapun menurut (Anwar, 2014: 19) Nilai-nilai kewirausahaan identik dengan sistem nilai yang melekat pada sistem nilai manajer. Ada empat nilai dengan orientasi dan ciri masing-masing sebagai berikut:

1. Wirausaha yang berorientasi kemajuan untuk memperoleh materi, ciri-cirinya pengambilan resiko, terbuka terhadap teknologi, dan mengutamakan materi.
2. Wirausaha yang berorientasi pada kemajuan tetapi bukan untuk mengejar manteri. Wirausaha ini hanya ingin mewujudkan rasa tanggung jawab, pelayanan, sikap positif dan kreativitas.
3. Wirausaha yang berorientasi pada materi, dengan berpatokan pada kebiasaan yang sudah ada, misalnya dalam perhitungan usaha dengan kira-kira, sering menghadap ke arah tertentu supaya berhasil.
4. Wirausaha yang berorientasi pada nonmateri, dengan bekerja berdasarkan kebiasaan, wirausaha model ini biasanya tergantung pada pengalaman, berhitung dengan menggunakan mistik, paham etnosentris, dan taat pada tata cara leluhur.

2.2.2 Konsep Kewirausahaan dalam Islam

Menurut (Farid, 2017: 12) Kewirausahaan Islam adalah suatu perniagaan yang bersifat peralihan hak milik produk dan jasa

yang bermanfaat dari satu pihak kepada pihak lain melalui jual beli yang diikuti penggantian nilai dengan alat pembayaran yang sah. Dari pengertian tersebut mengandung makna bahwa transaksi jual beli yang dilakukan adalah secara sah, baik, berdasarkan tuntunan agama, adil dan tidak zalim. Sah menurut agama adalah tidak batil, haram. Di antara berbuat baik adalah ialah tenggang rasa dalam jual beli wajar dalam laba, dan berakhlak mulia dalam kerja. Zalim yaitu merugikan dan memudaratkan orang lain dan juga bertentangan dengan aturan umum.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan Islam adalah segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariat. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai kewirausahaan Islam adalah perilaku atau tingkah laku manusia dalam menjalankan usaha dengan jalan yang tidak bertentangan dengan syariat.

Berwirausaha dalam Islam harus adanya prinsip. Prinsip adalah suatu pernyataan atau suatu kebenaran pokok, yang memberikan suatu petunjuk kepada pemikiran atau tindakan. Prinsip wirausaha Islam yang berlandaskan ketentuan Allah SWT di dalam Al-Qur'an dan petunjuk Rasulullah tentang perdagangan atau bisnis adalah suatu kebenaran yang mutlak dan tetap.

Menurut (Farid, 2017: 15) Prinsip-prinsip wirausaha Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

1. Kebebasan/sukarela dalam usaha perdagangan

Dalam melakukan transaksi jual beli kita diperintahkan untuk melakukan transaksi dengan kebebasan penuh. Bahkan transaksi itu pun harus dilepas dari cara-cara penipuan dan kelicikan. Mereka diharuskan melakukan segala transaksi itu dengan jelas, transparan, jujur, dan adil. Tujuannya adalah untuk melakukan proteksi, agar pihak-pihak yang melakukan kontrak dan perjanjian tidak terjebak dalam suatu kesepakatan yang tidak adil hingga akan menimbulkan suatu perseteruan dan sengketa.

2. Keadilan/bermoral, jujur, dan adil

Keadilan/bermoral, jujur, dan adil merupakan prinsip yang harus ada pada wirausaha. Karena tanpa adanya sikap keadilan/bermoral, jujur, dan adil ditakutkan di setiap transaksi akan adanya salah satu pihak yang dirugikan.

3. Akhlak yang mulia/sopan dan bertingkah laku baik

Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, bisnis atau jual beli. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan atau bisnis secara Islam, dituntut menggunakan tata cara khusus. Dimana dalam pelaksanaan tata cara khusus dalam bidang perdagangan mencerminkan watak, perilaku dan moral para pelakunya yang dikenal dengan akhlak. Akhlak merupakan suatu sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan berdasarkan kemampuan dan pilihan

baik dan buruk, terpuji dan tercela. Adapun akhlak yang dipercontohkan Rasulullah SAW dalam berbisnis yaitu, shiddiq (jujur), amanah, tidak menipu, menepati janji, murah hati (lapang dada), sabar, pemaaf, dermawan, adil.

4. Transaksi Perdagangan

Transaksi terjadi karena adanya kehendak antara dua pihak atau lebih untuk memindahkan suatu harta atau benda dengan cara tukar-menukar, yaitu menyerahkan barang yang diperjualbelikan dan menerima harga sebagai imbalan dari penyerahan barang tersebut dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam Islam. Untuk mengadakan suatu transaksi, diperlukan tiga hal yaitu, akad atau transaksi, objek transaksi, dan subjek transaksi.

2.2.3 Indikator Nilai-nilai Kewirausahaan Islami

Menurut (Rimiyanti dan Munawaroh, 2016) indikator nilai-nilai kewirausahaan Islam adalah sebagai berikut:

1. Kejujuran

Jujur dalam segala hal kehidupan dituntut dalam setiap pribadi muslim termasuk di dalam menjalankan usaha. Kejujuran merupakan salah satu kunci dalam kesuksesan seseorang *entrepreneur*. Sebab suatu usaha tidak bisa berkembang sendiri tanpa ada kaitan dengan pihak lain. Sementara kesuksesan dan kelanggengan hubungan dengan pihak lain sangatlah ditentukan oleh kejujuran kedua

belah pihak. Islam mengajarkan kejujuran seperti dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Mutaffifin (83) ayat 1:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١)

Artinya: “Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!.” (Q.S. Al-Mutaffifin [83]: 1)

Dalam Tafsir Jalalein menjelaskan (kecelakaan besarlah) lafal Wailun merupakan kalimat yang mengandung makna azab, atau merupakan nama sebuah lembah di dalam neraka Jahanam (bagi orang-orang yang curang).

2. Kemauan bekerja keras

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan dalam berwirausaha. Sikap kerja keras harus dimiliki oleh *entrepreneur*, dalam hal ini unsur disiplin dan kerja keras mencari cara-cara baru untuk memperbaiki kinerjanya memainkan peranan penting. Firman Allah mengenai Kemauan bekerja keras dapat dilihat dalam firman Allah Surah An-Najm (53) ayat 39-41:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ (٤٠) ثُمَّ يُجْزَاهُ

الْجُزَاءَ الْأَوْفَىٰ (٤١)

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya

dengan balasan yang paling sempurna.” (Q.S. An-Najm [53]: 39-41)

Maksud ayat diatas bahwasanya perkara yang sesungguhnya itu ialah (seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya) yaitu memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikit pun dari apa yang diusahakan oleh orang lain. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan kepadanya di akhirat. Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. Diambil dari asal kata, Jazaituhu Sa'yahu atau Bisa'yihi, artinya, “Aku memberikan balasan terhadap usahanya, atau aku memberikannya balasan atas usahanya”. Dengan kata lain lafal Jazaa ini boleh dibilang sebagai Fi'il Muta'addi atau Fi'il Lazim. (Tafsir Jalalein)

3. Menepati janji

Entrepreneur dituntut untuk selalu menjaga janji, bisa dipercaya bila berjanji. Sekali seorang *entrepreneur* ingkar janji, maka hilanglah kepercayaan pihak lain terhadapnya. *Entrepreneur* juga harus konsisten terhadap apa yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya. Firman Allah mengenai menepati janji dapat dilihat dalam firman Allah Surah Al-Baqarah (2) ayat 27:

الَّذِينَ يَنْفُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ
يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (٢٧)

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah setelah (perjanjian) itu diteguhkan, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah untuk disambungkan dan berbuat kerusakan di bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 27)

Maksud ayat diatas adalah (orang-orang yang) merupakan na’at atau sifat melanggar kewajiban yang ditugaskan Allah kepada mereka dalam Kitab Suci berupa keimanan kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah kukuhnya perjanjian itu, yakni beriman dan menghubungkan silaturahmi dengan Nabi SAW. Serta lain-lainnya. Anak kalimat ‘untuk dihubungkan’ menjadi kata ganti dari ‘dengannya’, dengan melakukan maksiat serta menyimpang dari keimanan. Orang-orang yang mempunyai sifat seperti dilukiskan itu (orang-orang yang rugi) karena mereka dimasukkan ke dalam neraka untuk selama-lamanya. (Tafsir Jalalein)

4. Tertib administrasi

Dalam menjalankan usaha, diharuskan untuk membuat pembukuan. Dengan mencatat pendapatan dan pengeluaran usaha. Seorang *entrepreneur* akan lebih mudah untuk merencanakan pengembalian modal usaha, dan target

penjualannya. Firman Allah mengenai tertib administrasi dapat dilihat dalam firman Allah Surah Al-Baqarah (2) ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ
فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ
فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ
فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ
إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ
صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ
أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ
تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمٌ (٢٨٢)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya.”* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 282)

Maksudnya muamalah seperti jua beli, sewa-menyewa, utang-piutang dan lain-lain (secara tidak tunai), misalnya pinjaman atau pesanan (untuk waktu yang ditentukan) atau diketahui, (maka hendaklah kamu catat) untuk pengukuhan dan menghilangkan pertikaian nantinya. (Dan hendaklah ditulis) surat utang itu (di antara kamu oleh seorang penulis dengan adil) maksudnya benar tanpa menambah atau mengurangi jumlah utang atau jumlah temponya. (Dan janganlah merasa enggan) atau berkeberatan (penulis itu) untuk (menuliskannya) jika ia diminta, (sebagaimana telah diajarkan Allah kepadanya), artinya telah diberi-Nya karunia pandai menulis, maka janganlah dia kikir menyumbangkannya. 'Kaf' di sini berkaitan dengan 'ya'ba' (Maka hendaklah dituliskannya) sebagai penguat (dan hendaklah diimlakkan) surat itu (oleh orang yang berutang)

karena dialah yang dipersaksikan, maka hendaklah diakuinya agar diketahuinya kewajibannya, (dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya) dalam mengimlakkan itu (dan janganlah dikurangi darinya), maksudnya dari utangnya itu (sedikit pun juga. Dan sekiranya orang yang berutang itu (bodoh) atau boros (atau lemah keadaannya) untuk mengimlakkan disebabkan terlalu muda atau terlalu tua (atau ia sendiri tidak mampu untuk mengimlakkannya) disebabkan bisu atau tidak menguasai bahasa dan sebagainya, (maka hendaklah diimlakkan oleh walinya. (Tafsir Jalalein)

5. Selalu berdoa

Dalam hidup kita harus dituntut untuk terus berdoa. Berdoa merupakan penyerahan diri kepada Allah SWT untuk meminta apa yang diinginkan dan menerima apapun hasil yang diperoleh. Firman Allah mengenai selalu berdoa dapat dilihat dalam firman Allah Surah Al-Baqarah (2) ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (١٥٣)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 153)

Maksud ayat diatas adalah untuk mencapai kebahagiaan akhirat (dengan jalan bersabar) taat melakukan ibadah dan sabar menghadapi cobaan (dan mengerjakan salat)

dikhususkan menyebutkannya disebabkan berat dan berulang-ulang (sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar) artinya selalu melimpahkan pertolongan-Nya kepada mereka. (Tafsir Jalalein)

6. Membayar zakat, infaq dan sedekah

Menunaikan zakat, infaq dan sedekah hendaknya menjadi sebuah budaya bagi *entrepreneur* muslim. Islam tegas menjelaskan bahwa harta yang digunakan untuk membayar zakat, infaq dan sedekah, tidak akan hilang bahkan menjadi investasi yang akan dilipatgandakan oleh Allah SWT. Firman Allah mengenai menepati janji dapat dilihat dalam firman Allah Surah Saba' (34) ayat 39:

قُلْ إِنَّ رَبِّيَ يُبْسِطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ۝ (٣٩)

Artinya: “Katakanlah, “Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya.” Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik.” (Q.S. Saba' [34]: 39)

Maksud ayat diatas adalah (Katakanlah! "Sesungguhnya Rabbku melapangkan rezeki) meluaskannya (bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya) sebagai ujian buatnya (dan membatasinya) menyempitkannya (baginya) sesudah Dia melapangkannya,

atau Dia menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki-Nya sebagai cobaan buatnya. (Dan barang apa saja yang kalian nafkahkan) dalam hal kebaikan (maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.") dikatakan, setiap orang memberi rezeki kepada keluarganya, yakni dari rezeki Allah swt. (Tafsir Jalalein)

7. Memiliki jiwa kepemimpinan

Dalam dunia usaha, jiwa kepemimpinan mutlak diperlukan. Setiap orang yang berwirausaha dengan sendirinya adalah seorang pemimpin. Kedudukan tersebut mengharuskannya untuk selalu mampu mengambil keputusan yang menurut perhitungannya merupakan yang paling baik. Firman Allah mengenai menepati janji dapat dilihat dalam firman Allah Surah Al-Hasyr (59) ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقِظُوا نَفْسَكُمْ مِمَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S. Al-Hasyr [59]: 18)

Maksud ayat diatas yakni untuk menghadapi hari kiamat (dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan). (Tafsir Jalalein)

2.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut.

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut.
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai berikut.
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan

paling banyak Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria sebagai berikut.
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

2.5 Penelitian Terdahulu - RANIRY

Hasnah Rimiati dan Munjiati Munawaroh (2016). Judul “Pengaruh Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada Pengusaha UMKM Muslim di Kota Yogyakarta)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penilitiannya adalah variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yaitu: kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu

berdoa, membayar zakat dan sedekah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Secara parsial, variabel kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan variabel kepemimpinan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Yayu Angreni (2018). Judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Modal, dan Pemilihan Lokasi yang Mendorong Keberhasilan Usaha Pada Toko Emas di Kota Samarinda”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, modal, dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan secara parsial pengetahuan kewirausahaan, modal, dan lokasi juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Perbedaan dalam penelitiannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan.

Diana Suksesiwy Lubis dan Dina Oktavia (2018). Judul “Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada wirausaha mikro di Kelurahan Madras Hulu Medan Polonia”. Penelitian ini termasuk penelitian explanasi dengan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan bahwa

pengetahuan dan karakteristik berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dan berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan, karakteristik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro di Kelurahan Madras Hulu Medan. Kesamaan penelitian ini adalah sama meneliti tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan karakteristik terhadap keberhasilan usaha. Perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan.

Musfialdy dan M. Soim (2016). Judul “Peranan Nilai-nilai Islam dalam Meningkatkan Kewirausahaan dan Kinerja Usaha Mikro (Studi di Kota Pekanbaru Provinsi Riau)”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang diukur dari tiga sub variabel yaitu aqidah, ibadah, dan muamalat secara langsung berpengaruh nyata terhadap kinerja usaha mikro di kota Pekanbaru. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama meneliti tentang peranan nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan. Perbedaan penelitiannya terletak pada variabel independennya.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Pengarang/ Judul | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Kesamaan dan Perbedaan |
|----|------------------------------------|-----------------------------|--|-------------------------------------|
| 1 | Hasnah Rimiyati dan Munjiati | Metode yang digunakan | variabel penerapan nilai- nilai kewirausahaan Islami yaitu: kejujuran, | Kesamaan penelitiannya adalah |

Tabel 2.1 – Lanjutan

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| | Munawaroh (2016) Pengaruh Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada Pengusaha UMKM Muslim di Kota Yogyakarta) | dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif | kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Secara parsial, variabel kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan variabel kepemimpinan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. | penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang pengaruh penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami terhadap keberhasilan usaha. Perbedaan penelitiannya adalah pada lokasi penelitiannya. |
| 2 | Yayu Angreni (2018) Pengaruh Pengetahuan Kewirausaha | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, modal, dan lokasi secara simultan berpengaruh | Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang |

Tabel 2.1 – Lanjutan

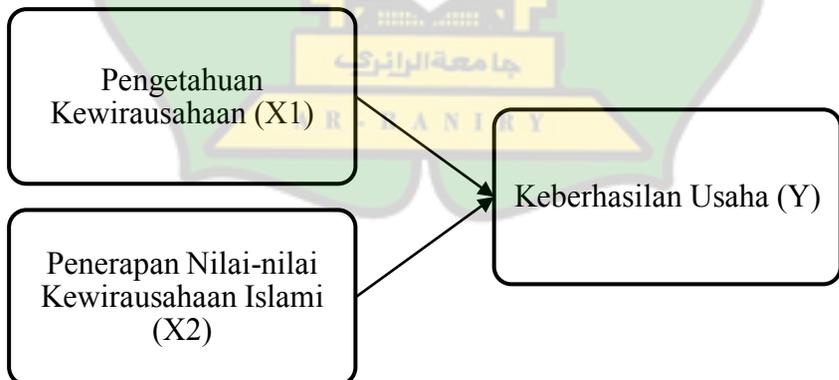
| | | | | |
|---|---|--|--|---|
| | an, Modal, dan Pemilihan Lokasi yang Mendorong Keberhasilan Usaha Pada Toko Emas di Kota Samarinda | | signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan secara parsial pengetahuan kewirausahaan, modal, dan lokasi juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. | pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Perbedaan dalam penelitiannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan. |
| 3 | Diana Suksesiwy Lubis dan Dina Oktavia (2018) Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada wirausaha mikro di Kelurahan Madras Hulu Medan Polonia | Penelitian ini termasuk penelitian explanasi dengan model analisis regresi linier berganda | Hasil penelitian menunjukkan secara simultan bahwa pengetahuan dan karakteristik berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dan berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan, karakteristik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro di Kelurahan Madras Hulu Medan | Kesamaan penelitian ini adalah sama meneliti tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan karakteristik terhadap keberhasilan usaha. Perbedaannya adalah lokasi penelitian. |
| 4 | Musfialdy | metode | Hasil penelitian | Kesamaan |

Tabel 2.1 – Lanjutan

| | | | |
|--|--|---|---|
| dan M. Soim (2016) Peranan Nilai-nilai Islam dalam Meningkatkan Kewirausahaan dan Kinerja Usaha Mikro (Studi di Kota Pekanbaru Provinsi Riau) | penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. | menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang diukur dari tiga sub variabel yaitu aqidah, ibadah, dan muamalat secara langsung berpengaruh nyata terhadap kinerja usaha mikro di kota Pekanbaru. | dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peranan nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan. Perbedaan penelitiannya terletak pada variabel independennya. |
|--|--|---|---|

Sumber: (2019)

2.6 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Menurut Yusuf (2017: 130) secara etimologi, hipotesis adalah perpaduan dua kata, *hypo dan thesis*. *Hypo* berarti kurang dari, *thesis* adalah pendapat. Oleh karena itu, secara harfiah hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis, suatu kesimpulan sementara. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu kesimpulan sementara. Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Namun perlu digarisbawahi bahwa apa yang dikemukakan dalam hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Lueng Bata.
2. Penerapan kewirausahaan Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Lueng Bata.
3. Pengetahuan kewirausahaan dan penerapan kewirausahaan Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Lueng Bata.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *hypotesis testing*. Menurut Hermawan dan Leila (2017: 5) penelitian *hypotesis testing* adalah penelitian yang mencoba menjelaskan sifat dari suatu hubungan/pengaruh tertentu, melihat perbedaan-perbedaan tertentu didalam beberapa faktor atau lebih dalam suatu situasi.

3.2 Jenis Data Penelitian

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitiannya. Data primer penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden UMKM di Kecamatan Lueng Bata.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan, berbagai *internet websites*, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan Hermawan dan

Leila (2017: 115). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi, buku panduan, dan literatur.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Kuesioner penelitian ini dibagikan kepada responden UMKM di Kecamatan Lueng Bata.

Angket atau kuesioner penelitian ini diukur menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu objek tertentu Hermawan (2005: 132). Dalam penelitian ini peneliti menyediakan alternatif jawaban untuk setiap variabel mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan skor 1 sampai 5.

Tabel 3. 1
Skala Likert

| Keterangan (jawaban) | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Ragu-ragu (R) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber: Asep Hermawan (2005)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2017: 80) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Kecamatan Lueng Bata sektor perdagangan yang jumlahnya sebanyak 584 UMKM dengan memenuhi syarat yaitu usahanya sudah berjalan selama 1 tahun atau lebih.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2017: 81). Untuk menjadikan sampel penelitian yang representatif, maka perlu ditentukan jumlah sampel minimal yang akan digunakan.

Adapun penentuan jumlah sampel didasarkan pada rumus Slovin (dalam buku Yusuf, 2017: 169) sebagai berikut:

$$s = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

s= sampel

N= populasi

e = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan

Jumlah populasi UMKM di Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh adalah 584 dan derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan adalah 0,1 maka jumlah sampel yang digunakan adalah:

$$s = \frac{584}{1 + 584 \cdot 0,1^2} = \frac{584}{6,84} = 85,38$$

Jadi, responden yang mewakili sampel adalah 86 UMKM.

Dalam teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode penarikan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Metode penarikan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) merupakan suatu prosedur yang memungkinkan setiap elemen atau anggota populasi akan memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Hermawan, 2005: 148).

3.5 Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang memengaruhi variabel lain, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Kewirausahaan sebagai X_1

Pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu.

2. Nilai-nilai Kewirausahaan Islami X_2

Nilai-nilai kewirausahaan Islami merupakan tingkah laku atau karakter seseorang dalam melakukan kegiatan kewirausahaan yang sesuai dengan syariat.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respons jika dihubungkan dengan variabel bebas, biasa dinotasikan Y. Variabel dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha (Y). Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha tersebut mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|----|-------------------------------------|--|--|------------------|
| 1 | Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) | Pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. | <p>a. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan pengetahuan akan lingkungan usaha disekitarnya yang akan mempengaruhi kegiatan wirausahanya.</p> <p>b. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.</p> <p>c. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.</p> <p>d. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis. (Dharmawati, 2016)</p> | Likert 1-5 |
| 2 | Nilai-nilai Kewirausahaan Islami | Nilai-nilai kewirausahaan Islami merupakan | <p>a. Kejujuran.</p> <p>b. Kemauan bekerja keras.</p> | Likert 1-5 |

| No | Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|----|------------------------|---|---|------------------|
| | (X ₂) | tingkah laku atau karakter seseorang dalam melakukan kegiatan kewirausahaan yang sesuai dengan syariat. | c. Menepati janji d. Tertib administrasi. e. Selalu berdoa. f. Membayar zakat dan sedekah. g. Memiliki jiwa kepemimpinan. (Rimiyanti dan Munawaroh, 2016) | |
| 3 | Keberhasilan Usaha (Y) | Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. | a. Laba atau keuntungan usaha. b. Produktivitas dan Efisiensi. c. Daya saing. d. Terbangunnya citra baik. (Noor, 2007) | Likert 1-5 |

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen pengambilan data, yaitu kuesioner mempunyai butir-butir pertanyaan yang sudah valid. Validitas berkaitan dengan ketepatan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan

reliabilitas mengacu pada konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran instrumen yang digunakan sebagai pengukur. Untuk mengukur validitas butir-butir pertanyaan digunakan rumus *Spearman and Brown*. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi *Spearman and Brown* (r) hitung butir pertanyaan lebih besar dari r tabel dan bernilai positif atau setidaknya bernilai lebih besar dari 0,3 (Sarwono, 2011: 161).

3.6.2 Uji Reliabilitas

(Yusuf, 2017: 241) menyatakan Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus *Cronbach Alpha*. Menurut Sani (2010: 251) apabila variabel yang diteliti memiliki *Cronbach Alpha* (α) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel sebaliknya jika *Cronbach Alpha* (α) < 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel. Dikatakan valid atau reliabel jika perhitungan memiliki koefisien kendala reliabilitas sebesar = 0,05 atau lebih.

3.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda, dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Keberhasilan Usaha

α : Konstanta

X_1 : Pengetahuan Kewirausahaan

X_2 : Nilai-nilai Kewirausahaan Islami

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

e : Nilai error

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut (Yudiatmaja, 2013: 74) model regresi yang baik adalah model yang memiliki data residual terdistribusi secara normal. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah suatu data dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Bisa dengan melihat grafik dari data yang ada atau menggunakan nilai *skewness* dan *kurtosis* atau bisa juga dengan menghitung nilai D statistik. Dalam pembahasan ini, peneliti menentukan data apakah terdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Uji ini pertama-tama menghitung nilai D statistik yang kemudian dibandingkan dengan D_{tabel} . Jika $D_{\text{hitung}} \leq D_{\text{tabel}}$ maka data dikatakan terdistribusi secara normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi diantara variabel bebas pada model regresi yang ditentukan. Hasil multikolinearitas dalam penelitian ini diidentifikasi dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Kebalikannya, jika nilai $VIF > 10$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. VIF ditaksir dengan menggunakan formula $1/(1-R^2)$. Unsur $(1-R^2)$ disebut dengan *Collinierity Tolerance* yang berarti jika *Collinierity Tolerance* di bawah 0,1 maka ada gejala multikolinearitas (Yudiatmaja, 2013: 78)

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Apabila muncul gejala heteroskedastisitas, maka persamaan yang dihasilkan bukanlah persamaan yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).

Untuk menguji apakah pada suatu data terdapat gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan uji glejser. Pada prinsipnya, uji glejser menghitung nilai F dan membandingkan dengan F_{tabel} untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Yudiatmaja, 2013: 83).

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji F/Simultan

Menurut (Kurniawan dan Yuniarto: 96) uji F atau simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji simultan dilakukan dengan menggunakan *overall F-test*.

3.9.2 Uji t/Parsial

Uji t/parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Uji ini dilakukan karena tiap-tiap variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda dalam model.

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai yang menunjukkan berapa besar varian dalam satu variabel yang ditentukan atau diterangkan oleh satu atau lebih variabel lain dan berapa besar varian dalam satu variabel tersebut berhubungan dengan varian dalam variabel lainnya. Dalam statistik bivariat disingkat sebagai r^2 , sedangkan dalam multivariat disingkat sebagai R^2 . Nilai ini yang digunakan sebagai besaran nilai untuk mengekspresikan besarnya jumlah pengaruh semua variabel exogenous terhadap variabel endogenous secara gabungan atau disebut sebagai pengaruh gabungan (Jonathan Sarwono, 2012: 26).

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Terbentuknya Kecamatan Lueng Bata

Kecamatan Lueng Bata Merupakan salah satu dari sembilan kecamatan yang berada dalam wilayah Kota Banda Aceh. Kecamatan Lueng Bata merupakan pecahan dari Kecamatan Baiturrahman yang mulai terpisah dari Kecamatan induknya pada tahun 2000. Luas Kecamatan Lueng Bata sekitar 5341 km². Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Banda Aceh Nomor 8 Tahun 2000. Kecamatan Lueng Bata terdiri atas 9 gampong sebagai berikut:

1. Gampong Lamdom
2. Gampong Cot Mesjid
3. Gampong Batoh
4. Gampong Lueng Bata
5. Gampong Blang Cut
6. Gampong Lampaloh
7. Gampong Sukadamai
8. Gampong Panteriek
9. Gampong Lamseupeung

Nama Kecamatan Lueng Bata diambil dari nama Teuku Nyak Radja Imum Lueng Bata yang dikenal dengan Tgk. Imum Lueng Bata , salah seorang tokoh ulama dan pejuang Aceh.

4.1.2 Letak Geografis

Kecamatan Lueng Bata secara geografis merupakan dataran dengan ketinggian 1,11 meter di atas permukaan laut. Kecamatan-kecamatan yang berdekatan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Lueng Bata adalah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kuta Alam.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ulee Kareng.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Baiturrahman.

4.1.3 Kependudukan

Komponen utama dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam terbentuknya suatu wilayah adalah penduduk, tempat atau lokasi, dan pemerintahan. Kependudukan adalah karakteristik yang paling mewakili dalam menentukan gambaran suatu wilayah permasalahan yang terjadi, karena penduduk adalah sebagai objek pokok suatu wilayah yang merupakan komponen yang selalu mengalami perkembangan yang sangat dinamis dari waktu ke waktu.

Pembangunan kependudukan dilaksanakan dengan mengindahkan kelestarian sumber daya alam dan fungsi lingkungan hidup sehingga mobilitas dan persebaran penduduk yang tidak didukung oleh lingkungan dan pembangunan akan menimbulkan masalah sosial yang kompleks, dimana penduduk menjadi beban bagi lingkungan maupun sebaliknya.

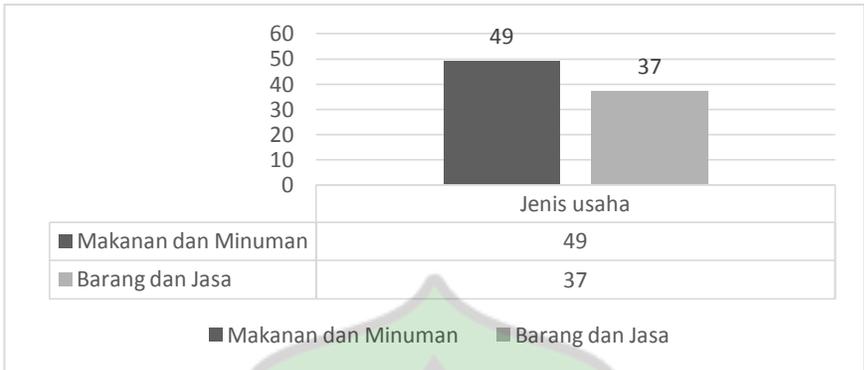
Penduduk di Kecamatan Lueng Bata Sepanjang 2017-2018 menunjukkan jumlah yang berfluktuasi. Fluktuasi jumlah penduduk disebabkan oleh faktor-faktor alami, seperti tingkat kelahiran, kematian, dan mutasi.

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini menguraikan mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami terhadap keberhasilan usaha. Karakteristik responden berguna untuk menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dikelompokkan menurut jenis usaha, lama usaha, dan penghasilan per hari. Responden dalam penelitian ini sebanyak 86 responden.

4.2.1 Jenis Usaha

Deskripsi responden berdasarkan jenis usaha yaitu menguraikan dan menggambarkan jenis usaha responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu jenis usaha makanan dan minuman dan jenis usaha barang dan jasa. Adapun responden berdasarkan Jenis Usaha adalah sebagai berikut:

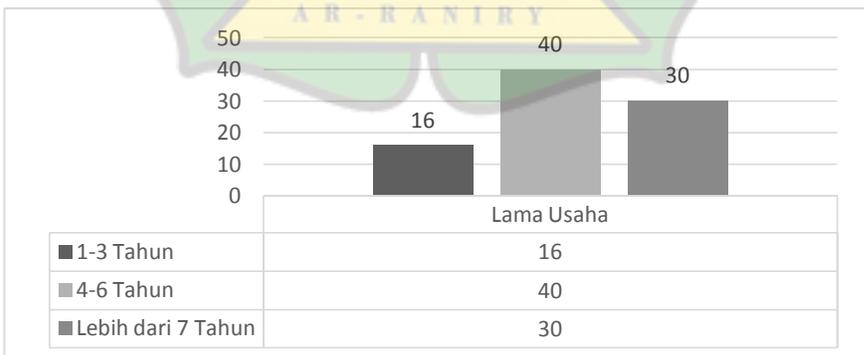


Gambar 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Dari gambar 4.1 dapat diketahui bahwa 49 responden atau 57% adalah usaha makanan dan minuman. Sedangkan 37 responden atau 43% adalah usaha barang dan jasa.

4.2.2 Lama Usaha

Deskripsi responden berdasarkan lama usaha yaitu menguraikan dan menggambarkan lama usaha responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu 1-3 tahun, 4-6 tahun, dan lebih dari 7 tahun. Adapun responden berdasarkan lama Usaha adalah sebagai berikut:

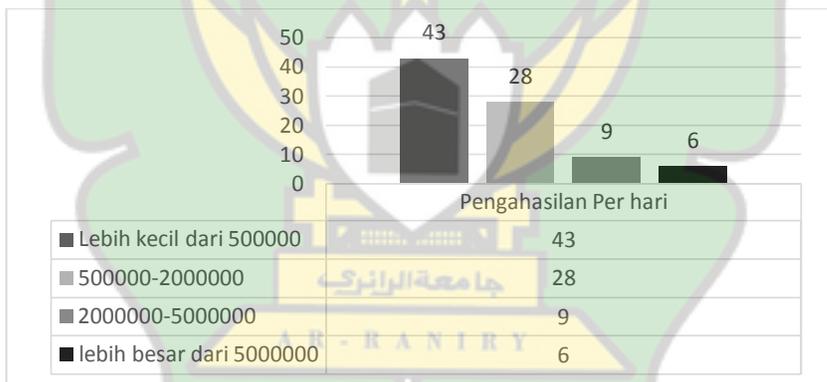


Gambar 4. 2 Responden Berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 16 responden atau 18.6% usahanya sudah berjalan 1-3 tahun, sebanyak 40 responden atau 46.5% usahanya sudah berjalan 4-6 tahun, dan sebanyak 30 responden atau 34.9% usahanya sudah berjalan lebih dari 7 tahun.

4.2.3 Penghasilan Perhari

Deskripsi responden berdasarkan penghasilan per hari yaitu menguraikan dan menggambarkan penghasilan per hari responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok. Adapun responden berdasarkan penghasilan per hari adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Responden Berdasarkan Penghasilan Perhari

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 43 responden atau 50% penghasilan per hari usahanya lebih kecil dari Rp500.000, sebanyak 28 responden atau 32.5% penghasilan per hari usahanya Rp500.000-Rp2.000.000, sebanyak 9 responden atau 10.5% penghasilan per hari usahanya

Rp2.000.000-Rp5.000.000, dan sebanyak 6 responden atau 7% penghasilan per hari usahanya lebih besar dari Rp5.000.000.

4.3 Pengujian Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dimana untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $86-2$ atau $df=84$ dengan α 0,05 didapat r tabel sebesar 0,2120. Jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Berikut ini adalah hasil yang diberikan kepada 86 responden dengan memberikan 15 pertanyaan yang dibagi menjadi 3 variabel utama yaitu variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) sebanyak 4 pertanyaan, variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami (X_2) sebanyak 7 pertanyaan dan variabel keberhasilan usaha (Y) sebanyak 4 pertanyaan. Hasil uji validitas untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Validitas Variabel X1

| Variabel | Item Pertanyaan | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | r Tabel | Keterangan |
|-----------------------------------|--------------------|---|---------|------------|
| Pengetahuan Kewirausahaan (X1) | X1.1 | 0.584 | 0.2120 | Valid |
| | x1.2 | 0.607 | 0.2120 | Valid |
| | x1.3 | 0.538 | 0.2120 | Valid |
| | x1.4 | 0.553 | 0.2120 | Valid |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2019)

Berdasarkan data tabel 4.1 disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel pengetahuan kewirausahaan (X₁) menunjukkan hasil yang valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi r hitung menunjukkan hasil positif dan nilai r hitung setiap item pertanyaan untuk variabel ini lebih besar dari nilai r tabel, dimana nilai r tabel sebesar 0,2120.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas Variabel X2

| Variabel | Item Pertanyaan | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | r Tabel | Keterangan |
|---|--------------------|---|---------|------------|
| Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami (X2) | x2.1 | 0.508 | 0.2120 | Valid |
| | x2.2 | 0.507 | 0.2120 | Valid |
| | x2.3 | 0.567 | 0.2120 | Valid |
| | x2.4 | 0.418 | 0.2120 | Valid |
| | x2.5 | 0.695 | 0.2120 | Valid |
| | x2.6 | 0.344 | 0.2120 | Valid |
| | x2.7 | 0.518 | 0.2120 | Valid |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2019)

Berdasarkan data tabel 4.2 disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami (X_2) menunjukkan hasil yang valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi r hitung menunjukkan hasil positif dan nilai r hitung setiap item pertanyaan untuk variabel ini lebih besar dari nilai r tabel, dimana nilai r tabel sebesar 0,2120.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas Variabel Y

| Variabel | Item Pertanyaan | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | r Tabel | Keterangan |
|------------------------|--------------------|---|-----------|------------|
| Keberhasilan Usaha (Y) | y.1 | 0.603 | 0.2120 | Valid |
| | y.2 | 0.748 | 0.2120 | Valid |
| | y.3 | 0.696 | 0.2120 | Valid |
| | y.4 | 0.557 | 0.2120 | Valid |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2019)

Berdasarkan data tabel 4.3 Disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel Keberhasilan Usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata (Y) menunjukkan hasil yang valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi r hitung menunjukkan hasil positif dan nilai r hitung setiap item pertanyaan untuk variabel ini lebih besar dari nilai r tabel, dimana nilai r tabel sebesar 0,2120.

4.4 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur yang digunakan adalah *cronbach's alpha* melalui

program komputer SPSS versi 26. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | N of Item | Keterangan |
|----|---|-------------------------|-----------|------------|
| 1 | Pengetahuan Kewirausahaan (X1) | 0,610 | 4 | Reliabel |
| 2 | Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami (X2) | 0,683 | 7 | Reliabel |
| 3 | Keberhasilan Usaha (Y) | 0,765 | 4 | Reliabel |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2019)

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Dengan demikian seluruh variabel dapat dinyatakan reliabel.

4.5 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel digunakan untuk memperoleh pemahaman data tentang pengetahuan kewirausahaan dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata melalui penyebaran kuesioner, yang mana berisi 15 item pertanyaan di dalam 3 variabel untuk 86 sampel dengan pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel X₁, penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami sebagai

variabel X_2 , dan keberhasilan usaha sebagai variabel Y . Maka hasil analisis deskriptif dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Kewirausahaan (X_1)

Tabel 4. 5
Deskriptif X_1

| No | Pertanyaan | STS | TS | KS | S | SS | Rata-rata |
|-----------------|---|-----|----|----|----|----|-----------|
| 1 | Saya mengerti tentang usaha yang saya jalankan serta kendala yang saya hadapi | - | - | 2 | 43 | 41 | 4.45 |
| 2 | Saya memahami peran dan tanggung jawab sebagai wirausaha | - | - | 4 | 49 | 33 | 4.34 |
| 3 | Saya memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri dalam berbisnis | 3 | - | 4 | 54 | 25 | 4.14 |
| 4 | Saya memahami cara mengelola manajemen organisasi bisnis | - | 1 | 12 | 54 | 19 | 4.06 |
| Total Rata-rata | | | | | | | 4.25 |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2019)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 86 responden untuk variabel pengetahuan kewirausahaan yaitu:

- a. Pada pernyataan pertama (saya mengerti tentang usaha yang saya jalankan serta kendala yang saya hadapi), 47,7% menyatakan sangat setuju, 50% menyatakan setuju, 2,3% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- b. Pada pernyataan kedua (Saya memahami peran dan tanggung jawab sebagai wirausaha), 38,4% menyatakan sangat setuju, 57% menyatakan setuju, 4,7% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- c. Pada pernyataan ketiga (Saya memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri dalam berbisnis), 29,1% menyatakan sangat setuju, 62,8% menyatakan setuju, 4,7% menyatakan kurang setuju, 0% menyatakan tidak setuju, dan 3,5% menyatakan sangat tidak setuju.
- d. Pada pernyataan keempat (Saya memahami cara mengelola manajemen organisasi bisnis), 22,1% menyatakan sangat setuju, 62,8% menyatakan setuju, 14% menyatakan kurang setuju, 1,2% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan kewirausahaan dari 4 butir pernyataan yang disebar, ada dua pernyataan yang paling dominan adalah pernyataan ketiga (Saya memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri dalam berbisnis) dan pernyataan keempat (Saya memahami cara mengelola manajemen organisasi bisnis) karena dari 86 responden sebanyak 62,8% yang menyatakan setuju.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui rata-rata jawaban responden terhadap variabel pengetahuan kewirausahaan. Agar lebih mempermudah penilaian dari rata-rata tersebut, maka perlu

dibuat interval. Dalam penelitian ini, banyak kelas interval sebesar 5 (lima) dengan rumus:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Maka kriteria dari penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Interpretasi Nilai Rata-rata Jawaban Responden terhadap X1

| Nilai | Keterangan |
|-------------|-------------------|
| 1,00 - 1,79 | Sangat Tidak Baik |
| 1,80 - 2,59 | Tidak Baik |
| 2,60 - 3,39 | Kurang Baik |
| 3,40 - 4,19 | Baik |
| 4,20 - 5,00 | Sangat Baik |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban responden mengenai pengetahuan kewirausahaan sebesar 4,25 (sangat baik) yang artinya semua responden menyetujui bahwa pengetahuan kewirausahaan sangat diperlukan dalam berwirausaha untuk mencapai keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata.

2. Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami

Tabel 4. 7
Deskriptif X2

| No | Pertanyaan | STS | TS | KS | S | SS | Rata-rata |
|----|--|-----|----|----|----|----|-----------|
| 1 | Saya selalu mengatakan kondisi produk sebenarnya kepada konsumen | - | 1 | 5 | 32 | 48 | 4.48 |

Tabel 4.7 – Lanjutan

| | | | | | | | |
|-----------------|--|---|---|----|----|----|------|
| 2 | Saya selalu bersemangat dan tetap bekerja keras meskipun tidak setiap hari dagangan laku | - | - | 3 | 34 | 49 | 4.53 |
| 3 | Saya selalu menyerahkan produk sesuai yang dijanjikan | - | - | 6 | 42 | 38 | 4.37 |
| 4 | Saya selalu mencatat pendapatan dan pengeluaran | 2 | - | 10 | 53 | 21 | 4.06 |
| 5 | Saya selalu mengawasi dan mengakhiri kegiatan bisnis dengan berdo'a | - | - | 11 | 48 | 27 | 4.19 |
| 6 | Saya selalu bersedekah rutin dan membayar zakat sesuai tuntunan | 2 | - | 11 | 58 | 15 | 3.98 |
| 7 | Saya mampu mengambil keputusan dalam mengelola bisnis saya | - | 1 | - | 53 | 32 | 4.35 |
| Total Rata-rata | | | | | | | 4.28 |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2019)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 86 responden untuk variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yaitu:

- a. Pada pernyataan pertama (Saya selalu mengatakan kondisi produk sebenarnya kepada konsumen), 55,8% menyatakan sangat setuju, 37,2% menyatakan setuju, 5,8% menyatakan kurang setuju, 0% menyatakan tidak setuju dan 1,2% menyatakan sangat tidak setuju.
- b. Pada pernyataan kedua (Saya selalu bersemangat dan tetap bekerja keras meskipun tidak setiap hari dagangan laku), 57% menyatakan sangat setuju, 39,5% menyatakan setuju, 3,5%

menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- c. Pada pernyataan ketiga (Saya selalu menyerahkan produk sesuai yang dijanjikan), 44,2% menyatakan sangat setuju, 48,8% menyatakan setuju, 7% menyatakan kurang setuju, 0% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- d. Pada pernyataan keempat (Saya selalu mencatat pendapatan dan pengeluaran), 24,4% menyatakan sangat setuju, 61,6% menyatakan setuju, 11,6% menyatakan kurang setuju, 0% menyatakan tidak setuju, dan 2,3% menyatakan sangat tidak setuju.
- e. Pada pernyataan kelima (Saya selalu mengawali dan mengakhiri kegiatan bisnis dengan berdo'a), 31,4% menyatakan sangat setuju, 55,8% menyatakan setuju, 12,8% menyatakan kurang setuju, 0% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- f. Pada pernyataan keenam (Saya selalu bersedekah rutin dan membayar zakat sesuai tuntunan), 17,4% menyatakan sangat setuju, 67,4% menyatakan setuju, 12,8% menyatakan kurang setuju, 0% menyatakan tidak setuju, dan 2,3% menyatakan sangat tidak setuju.
- g. Pada pernyataan ketujuh (Saya mampu mengambil keputusan dalam mengelola bisnis saya), 37,2% menyatakan sangat setuju, 61,6% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang

setuju, 1,2% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden menunjukkan bahwa pada variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami dari 7 butir pernyataan yang disebar, ada satu pernyataan yang paling dominan adalah pernyataan keenam (Saya selalu bersedekah rutin dan membayar zakat sesuai tuntunan) karena dari 86 responden sebanyak 67,4% yang menyatakan setuju.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui rata-rata jawaban responden terhadap variabel pengetahuan kewirausahaan. Agar lebih mempermudah penilaian dari rata-rata tersebut, maka perlu dibuat interval. Dalam penelitian ini, banyak kelas interval sebesar 5 (lima) dengan rumus:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Maka kriteria dari penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Interpretasi Nilai Rata-rata Jawaban Responden terhadap Penerapan nilai-nilai Kewirausahaan Islami (X2)

| Nilai | Keterangan |
|-------------|-------------------|
| 1,00 - 1,79 | Sangat Tidak Baik |
| 1,80 - 2,59 | Tidak Baik |
| 2,60 - 3,39 | Kurang Baik |
| 3,40 - 4,19 | Baik |
| 4,20 - 5,00 | Sangat Baik |

Sumber: Data Diolah Peneliti(2019)

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban responden mengenai penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami sebesar 4,28 (sangat baik) yang artinya semua responden menyetujui bahwa penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami sangat diperlukan dalam berwirausaha untuk mencapai keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata.

3. Keberhasilan Usaha

Tabel 4. 9
Deskriptif Keberhasilan Usaha

| No | Pertanyaan | STS | TS | KS | S | SS | Rata-rata |
|-----------------|--|-----|----|----|----|----|-----------|
| 1 | Keuntungan yang saya peroleh setiap tahun semakin meningkat | - | - | 30 | 40 | 16 | 3.84 |
| 2 | Saya selalu mengutamakan produktivitas dan efisiensi dalam bisnis saya | - | - | 8 | 56 | 22 | 4.16 |
| 3 | Saya mampu menghadapi pesaing lainnya yang berada disekitar lokasi penjualan yang saya lakukan | - | - | 10 | 45 | 31 | 4.24 |
| 4 | Saya fokus mengelola bisnis agar mempunyai citra positif | - | - | 3 | 49 | 34 | 4.36 |
| Total Rata-rata | | | | | | | 4.15 |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2019)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 86 responden untuk variabel keberhasilan usaha yaitu:

- a. Pada pernyataan pertama (Keuntungan yang saya peroleh setiap tahun semakin meningkat), 18,6% menyatakan sangat setuju, 46,5% menyatakan setuju, 34,9% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- b. Pada pernyataan kedua (Saya selalu mengutamakan produktivitas dan efisiensi dalam bisnis saya), 25,6% menyatakan sangat setuju, 65,1% menyatakan setuju, 9,3% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- c. Pada pernyataan ketiga (Saya mampu menghadapi pesaing lainnya yang berada disekitar lokasi penjualan yang saya lakukan), 36% menyatakan sangat setuju, 52,3% menyatakan setuju, 11,6% menyatakan kurang setuju, 0% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- d. Pada pernyataan keempat (Saya fokus mengelola bisnis agar mempunyai citra positif), 39,5% menyatakan sangat setuju, 57% menyatakan setuju, 3,5% menyatakan kurang setuju, 0% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden menunjukkan bahwa pada variabel keberhasilan usaha dari 4 butir pernyataan

yang disebar, ada satu pernyataan yang paling dominan adalah pernyataan kedua (Saya selalu mengutamakan produktivitas dan efisiensi dalam bisnis saya) karena dari 86 responden sebanyak 65,1% yang menyatakan setuju.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui rata-rata jawaban responden terhadap variabel pengetahuan kewirausahaan. Agar lebih mempermudah penilaian dari rata-rata tersebut, maka perlu dibuat interval. Dalam penelitian ini, banyak kelas interval sebesar 5 (lima) dengan rumus:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Maka kriteria dari penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Interpretasi Nilai Rata-rata Jawaban Responden
terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

| Nilai | Keterangan |
|-------------|-------------------|
| 1,00 - 1,79 | Sangat Tidak Baik |
| 1,80 - 2,59 | Tidak Baik |
| 2,60 - 3,39 | Kurang Baik |
| 3,40 - 4,19 | Baik |
| 4,20 - 5,00 | Sangat Baik |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban responden mengenai keberhasilan usaha sebesar 4,15 (baik) yang artinya semua responden menyetujui bahwa keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata diperlukan

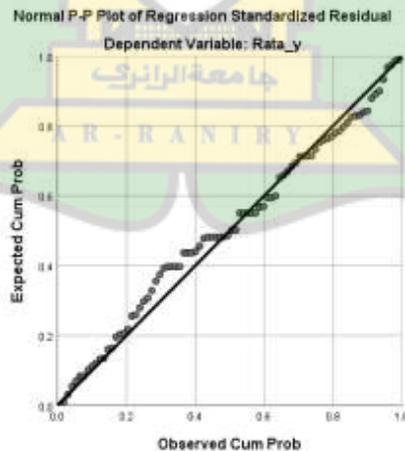
pengetahuan dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yang baik.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya terdistribusi normal ataupun tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan grafik P-P Plot dengan melihat penyebaran data disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal dapat dikatakan normal. Akan tetapi, jika penyebaran data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2019)

Gambar 4. 4 Gambar Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai residualnya berada disekitar garis diagonal, dengan kata lain distribusi data menyebar secara normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji asumsi kenormalan data telah terpenuhi. Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengujian secara grafik P-P Plot telah memenuhi distribusi normal data. Kelebihan dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu peneliti dengan peneliti lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Pada pengujian Kolmogorov-Smirnov nilai yang disyaratkan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 11
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 86 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .40477853 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .089 |
| | Positive | .061 |
| | Negative | -.089 |
| Test Statistic | | .089 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .087 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4.11 di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,087. Karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi diantara variabel bebas (*independen*) pada model regresi yang ditentukan. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pendeteksian multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variabel Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi dikatakan tidak multikolinearitas apabila $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel Bebas | <i>collinearity statistics</i> | | Keterangan |
|---|--------------------------------|-------|--|
| | <i>Tolerance</i> | VIF | |
| Pengetahuan Kewirausahaan (X1) | 0,951 | 1,052 | Tidak terjadi gejala multikolinearitas |
| Perepan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami (X2) | 0,951 | 1,052 | Tidak terjadi gejala multikolinearitas |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2019)

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa pada seluruh variabel independen nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari pengetahuan kewirausahaan (X1) dan

penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami (X2) telah bebas dari persoalan multikolinearitas.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians dari setiap variabel sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode uji yang digunakan adalah metode *Glejser*. Metode tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya, dimana:

1. Nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| | | 1 | (Constant) | -.276 | | |
| | x1 | .009 | .017 | .058 | .525 | .601 |
| | x2 | .014 | .011 | .138 | 1.245 | .217 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2019)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan (X1), dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y). Selain itu untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengolahan data analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.165 | 2.858 | | -1.457 | .149 |
| | x1 | .583 | .124 | .413 | 4.696 | .000 |
| | x2 | .357 | .082 | .385 | 4.375 | .000 |

- a. DependenVariable: Keberhasilan Usaha
Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil persamaan analisis regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -4,165 + 0,583X_1 + 0,357X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda di atas memberikan pengertian bahwa:

- a. Koefisien regresi X_1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Variabel X_1 bernilai positif sebesar 0,583. Berarti apabila variabel pengetahuan kewirausahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata (Y) sebesar 0,583 dengan asumsi bahwa variabel variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan kewirausahaan maka semakin meningkat pula keberhasilan usaha.
- b. Koefisien regresi X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Variabel X_2 bernilai positif sebesar 0,357. Berarti apabila variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami mengalami peningkatan sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata (Y) sebesar 0,357 dengan asumsi bahwa variabel variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami maka semakin meningkat pula keberhasilan usaha.

4.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji T, Uji F dan Uji R² sebagai berikut:

4.8.1 Uji Parsial (t)

Uji t berfungsi untuk melihat pengaruh koefisien regresi secara parsial, berikut adalah tabel dari hasil uji t:

Tabel 4.15
Hasil Uji t
Coefficients^a

| | Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.165 | 2.858 | | -1.457 | .149 |
| | x1 | .583 | .124 | .413 | 4.696 | .000 |
| | x2 | .357 | .082 | .385 | 4.375 | .000 |

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.15 di atas diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan (X_1) terhadap keberhasilan usaha (Y)

Diketahui t hitung X_1 sebesar 4,696 dan t tabel sebesar 1,988, maka perbandingan t hitung dengan t tabel didapatkan hasil $4,696 > 1,988$ atau t hitung $>$ t tabel. Jadi variabel X_1 secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil daripada tingkat kesalahan, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata.

2. Pengaruh penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami (X_2) terhadap keberhasilan usaha (Y)

Diketahui t hitung X_2 sebesar 4,375 dan t tabel sebesar 1,988, maka perbandingan t hitung dengan t tabel didapatkan hasil $4,375 > 1,988$ atau t hitung $>$ t tabel. Jadi variabel X_2 secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil daripada tingkat kesalahan, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata.

4.8.2 Uji Simultan (F)

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 201.997 | 2 | 100.999 | 26.450 | .000 ^b |
| | Residual | 316.933 | 83 | 3.818 | | |
| | Total | 518.930 | 85 | | | |

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.16 ditampilkan hasil uji F yang dapat dipergunakan untuk memprediksi kontribusi aspek-aspek variabel pengetahuan kewirausahaan... dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami terhadap keberhasilan usaha. Dari perhitungan didapat nilai F hitung sebesar 26,450 dan F tabel 3,107 yang diperoleh dari $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 86 - 3 = 83$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas maupun terikat dan n jumlah sampel), karena nilai F hitung $>$ F tabel ($26,450 > 3,107$) dan besarnya sig $0,000 < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen (pengetahuan kewirausahaan dan penerapan nilai-nilai

kewirausahaan Islami) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (keberhasilan usaha).

4.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan independen atau sebaliknya sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut

Tabel 4. 17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .624 ^a | .389 | .375 | 1.954 |

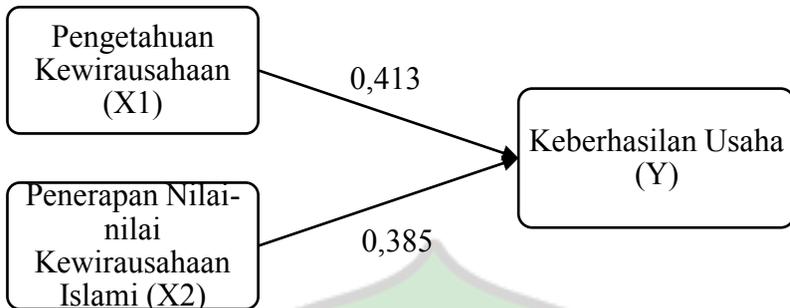
a. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,375. Hal ini berarti 37,5% variabel dependen berupa keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pengetahuan kewirausahaan dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami. Sedangkan sisanya sebesar 62,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

4.9 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, dapat digambarkan pengaruhnya sebagai berikut:



Gambar 4. 5
Konsep Pemikiran Teoritis Setelah Penelitian

4.9.1 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.15, diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai t hitung sebesar 4,696 dan lebih besar dari t tabel sebesar 1,988. Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,000 < 0,05$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh sebesar 0,583 terhadap keberhasilan usaha. Hal ini berarti jika pengetahuan kewirausahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan keberhasilan usaha

UMKM di Kecamatan Lueng Bata (Y) sebesar 0,583 dengan asumsi bahwa variabel variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Angreni (2018), yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

4.9.2 Pengaruh Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.15, diketahui bahwa penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami memiliki nilai t hitung sebesar 4,375 dan lebih besar dari t tabel sebesar 1,988. Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,000 < 0,05$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami memiliki pengaruh sebesar 0,357 terhadap keberhasilan usaha. Hal ini berarti jika penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami mengalami peningkatan sebesar 1 satuan diperkirakan akan

meningkatkan keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata (Y) sebesar 0,357 dengan asumsi bahwa variabel variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata dipengaruhi oleh penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimiyyati dan Munawaroh (2016), yang menyatakan bahwa variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

4.9.3 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 4.16, diketahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F yang memiliki hasil nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau $26,450 > 3,107$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh dari suatu variabel dengan variabel lainnya tidak terlalu tinggi, karena variabel independen mampu menjelaskan

variabel dependen sebesar 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan kewirausahaan dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami, sedangkan sisanya sebesar 62,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji F menunjukkan bahwa pengetahuan dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami secara bersama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata dibuktikan dengan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($26,450 > 3,107$).
2. Variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1), berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata (Y) hal ini terlihat dari nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,696 > 1,988$).
3. Variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami (X_2), berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata (Y) hal ini terlihat dari nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,375 > 1,988$).
4. Secara parsial diantara variabel bebas yang diteliti ternyata variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) yang mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata.

5. Melalui identifikasi determinan R Square diketahui sebesar 0,375 yang artinya faktor keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan kewirausahaan dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami sebesar 37,5%.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wirausaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata harus meningkatkan kompetensi dan pengetahuan kewirausahaan khususnya dalam pengelolaan manajemen bisnis dan harus lebih mengetahui kelebihan dan kekurangan diri dalam berbisnis. UMKM harus memahami dalam pengelolaan manajemen bisnis agar dapat mengetahui pendapatan dan pengalangan suatu usaha yang dijalankan.
2. Wirausaha UMKM harus lebih teliti dalam pencatatan pendapatan dan pengeluaran usaha. Agar tidak terjadi kerugian untuk kedepannya.
3. Bagi pemerintah Kecamatan Lueng Bata, disarankan agar lebih memperhatikan pengusaha UMKM di Kecamatan Lueng Bata dengan memberi kontribusi yang bermanfaat. Mengingat banyaknya masyarakat yang berwirausaha akan dapat meningkatkan perekonomian dan mengurangi jumlah pengangguran di Kecamatan Lueng Bata.

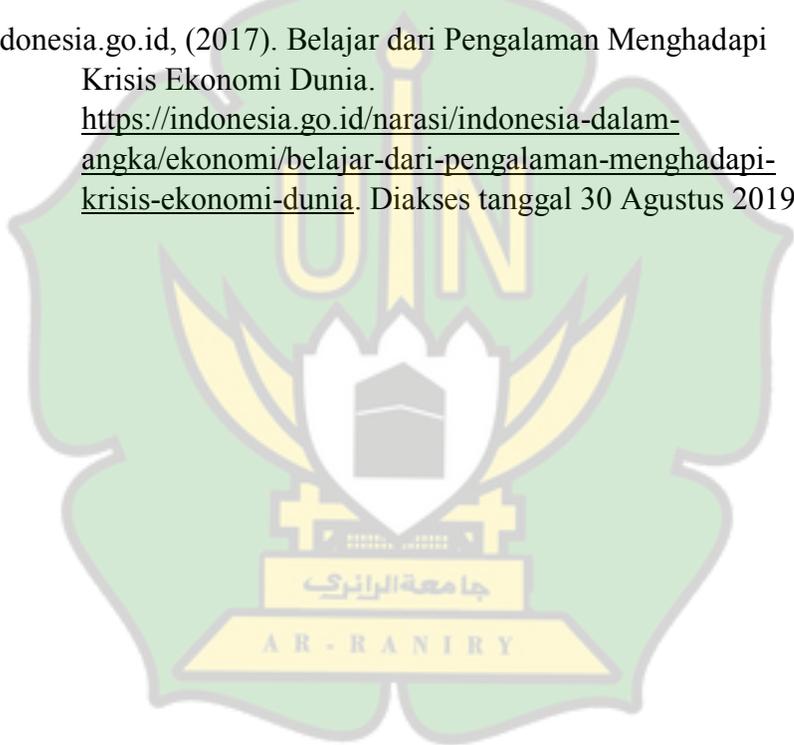
DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. Bandung
CV Penerbit Diponegoro.
- Angreni ,Y. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Modal,
dan Pemilihan Lokasi yang Mendorong Keberhasilan Usaha
Pada Toko Emas di Kota Samarinda. *eJournal Administrasi
Bisnis, Vol. 6 (No. 3)*, 997-1010.
- Antoni. (2014). Muslim Entrepreneurship: Membangun Muslim
Peneurs Charactiristics dengan Pendekatan Knowledge
based Economy. *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian
Keislaman, Vol. 7 (No. 2)*, 325- 352.
- Anwar, M. (2014). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*.
Jakarta: Kencana.
- Aprijon. (2013). Kewirausahaan dan Pandangan Islam. *Menara*,
Vol. 12 (No. 1), 1-11.
- D. Made Dharmawati. (2016). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada
- Farid. (2017). *Kewirausahaan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Herimanto dan Winarno. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*.
Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Henry Faizal, Noor. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.

- Hermawan, A. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hermawan, A dan Leila Yusran, H. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Indonesia, B. (2016). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Diakses dari www.bi.go.id pada tanggal 30 Agustus 2019
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Of Economic Education, Vol. 1 (No.1)*. 46-52
- Kurniawan, R dan Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Kencana.
- Maskan, M., Permatasari, Ita Rifiani dan Utaminingsih, Alifulahtin. (2018). *Kewirausahaan*. Malang: Polinema Press.
- Musfialdy dan Soim, M. (2016). Peranan Nilai-nilai Islam Dalam Meningkatkan Kewirausahaan dan Kinerja Usaha Mikro (Studi di Kota Pekanbaru Provinsi Riau). *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 19 (No.1)*, 80-93.
- Noor, H, F., (2007). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmini Suci, Y. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Vol. 6 (No. 1)*, 51-58.

- Rimiyati, H dan Munawaroh M. (2016). Pengaruh Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada Pengusaha UMKM Muslim di Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 7 (No.2)*, 130-157.
- Sarwono, J. (2011). *Mixed Methods (Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, J. (2012). *Path Analysis dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Subur. (2007). Islam dan Mental Kewirausahaan: Studi Tentang Konsep dan Pendidikannya. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, Vol. 12 (No. 3)*, 1-9.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suksesiwaty, L., Diana dan Oktavia, Dina. (2018). Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha pada wirausaha Mikro di Kelurahan Madras Hulu Medan Polonia. *Jurnal Stindo Profesional, vol. 4 (No. 4)*, 94-104.
- Sumaryanto. (2019). *Kewirausahaan*. Semarang: Mutia Aksara.
- Sutanto, P., Nurhayati, D.R., dan Ratnasari, D.A. (2014). *Ensiklopedia Kewirausahaan 1 Sikap dan Perilaku wirausaha*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Suryana. (2010). *Kewirausahaan: pedoman praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan: pedoman praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba.

- Wijayanti, R. (2018). Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits. *Jurnal Studi Islam, Vol. 13 (No. 1)*, 35-49.
- Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Indonesia.go.id, (2017). Belajar dari Pengalaman Menghadapi Krisis Ekonomi Dunia.
<https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/belajar-dari-pengalaman-menghadapi-krisis-ekonomi-dunia>. Diakses tanggal 30 Agustus 2019



Lampiran 1**KUESIONER PENELITIAN****PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN
PENERAPAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN ISLAMI
TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (STUDI PADA
USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI
KECAMATAN LUENG BATA)**

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan skripsi yang akan menganalisis bagaimana pengetahuan kewirausahaan dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Lueng Bata. Saya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ingin memohon kerendahan hati saudara/i agar kiranya berkenan membantu saya dalam mengisi kuesioner ini.

Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban yang saudara/i berikan besar manfaatnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan status sosial atau kedudukan saudara/i dalam keseharian, maka jawaban yang anda pilih adalah sesuatu yang

benar-benar menggambarkan keadaan saudara/i. Saya sangat menghargai bantuan saudara/i untuk menjawab kuesioner ini.

Dengan ini saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan kerjasama saudara/i.

Banda Aceh, 7 Januari 2020

Hormat saya,

(Badri Arif)

Berilah tanda silang (X) atau centang (√) pada lembar jawaban yang tersedia pada setiap pertanyaan/ Pernyataan !

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Data Responden dan Usaha

1. Nama Pemilik :

2. Nama Usaha :

3. Jenis Usaha : Makanan Barang dan Jasa

4. Lama Usaha : 1-3 tahun 4-6 tahun >7tahun
5. Penghasilan/hari : ≤ 500.000 500.000-2.000.000
 2.000.000-5.000.000 ≥ 5.000.000

Pengetahuan Kewirausahaan

| No | Pertanyaan | STS | TS | KS | S | SS |
|----|--|-----|----|----|---|----|
| 1 | Saya mengerti tentang usaha yang saya jalankan serta kendala yang saya hadapi. | | | | | |
| 2 | Saya memahami peran dan tanggung jawab sebagai wirausaha. | | | | | |
| 3 | Saya memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri dalam berbisnis. | | | | | |
| 4 | Saya memahami cara mengelola manajemen organisasi bisnis. | | | | | |

Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami

| No | Pertanyaan | STS | TS | KS | S | SS |
|----|---|-----|----|----|---|----|
| 1 | Saya selalu mengatakan kondisi produk sebenarnya kepada konsumen. | | | | | |
| 2 | Saya selalu bersemangat dan tetap bekerja keras meskipun tidak setiap hari dagangan laku. | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| 3 | Saya selalu menyerahkan produk sesuai dengan yang dijanjikan. | | | | | |
| 4 | Saya selalu mencatat pendapatan dan pengeluaran. | | | | | |
| 5 | Saya selalu mengawasi dan mengakhiri kegiatan bisnis dengan berdo'a. | | | | | |
| 6 | Saya selalu bersedekah rutin dan membayar zakat sesuai tuntunan. | | | | | |
| 7 | Saya mampu mengambil keputusan dalam mengelola bisnis saya. | | | | | |

Keberhasilan Usaha

| No | Pertanyaan | STS | TS | KS | S | SS |
|----|--|-----|----|----|---|----|
| 1 | Keuntungan yang saya peroleh setiap tahun semakin meningkat. | | | | | |
| 2 | Saya selalu mengutamakan produktivitas dan efisiensi dalam bisnis saya. | | | | | |
| 3 | Saya mampu menghadapi pesaing lainnya yang berada di sekitar lokasi penjualan yang saya lakukan. | | | | | |
| 4 | Saya fokus mengelola bisnis agar mempunyai citra positif. | | | | | |

Lampiran 2

Hasil Output Analisis

Uji Karakteristik Responden

Jenis Usaha

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|------------------------|-----------|---------|------------------|-----------------------|
| Valid | Makanan dan Minuman | 49 | 57.0 | 57.0 | 57.0 |
| | Barang dan Jasa | 37 | 43.0 | 43.0 | 100.0 |
| | Total | 86 | 100.0 | 100.0 | |

Lama Usaha

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--|--|-----------|---------|------------------|-----------------------|
| | | | | | |

| | | | | | |
|-------|--------------------|----|-------|-------|-------|
| Valid | 1-3 Tahun | 16 | 18.6 | 18.6 | 18.6 |
| | 4-6 Tahun | 40 | 46.5 | 46.5 | 65.1 |
| | Lebih dari 7 Tahun | 30 | 34.9 | 34.9 | 100.0 |
| | Total | 86 | 100.0 | 100.0 | |

Penghasilan Perhari

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------------------|-----------|---------|------------------|-----------------------|
| Valid | Lebih Kecil dari 500000 | 43 | 50.0 | 50.0 | 50.0 |
| | 500000-2000000 | 28 | 32.6 | 32.6 | 82.6 |
| | 2000000-5000000 | 9 | 10.5 | 10.5 | 93.0 |
| | Lebih dari 5000000 | 6 | 7.0 | 7.0 | 100.0 |
| | Total | 86 | 100.0 | 100.0 | |

Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| x1.1 | 29.52 | 9.970 | .584 | .740 |
| x1.2 | 29.64 | 9.810 | .607 | .733 |
| x1.3 | 29.84 | 9.056 | .538 | .730 |
| x1.4 | 29.92 | 9.676 | .553 | .737 |
| Pengetahuan Kewirausahaan | 16.99 | 3.070 | 1.000 | .610 |

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|-------------------------------|-----------------------------------|--|--|
| x2.1 | 55.43 | 24.624 | .508 | .712 |
| x2.2 | 55.37 | 25.201 | .507 | .716 |
| x2.3 | 55.53 | 24.581 | .567 | .708 |
| x2.4 | 55.85 | 24.695 | .418 | .719 |
| x2.5 | 55.72 | 23.662 | .695 | .692 |
| x2.6 | 55.93 | 25.407 | .344 | .729 |
| x2.7 | 55.56 | 25.261 | .518 | .717 |
| Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami | 29.95 | 7.104 | 1.000 | .683 |

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Keberhasilan Usaha

Item-Total Statistics

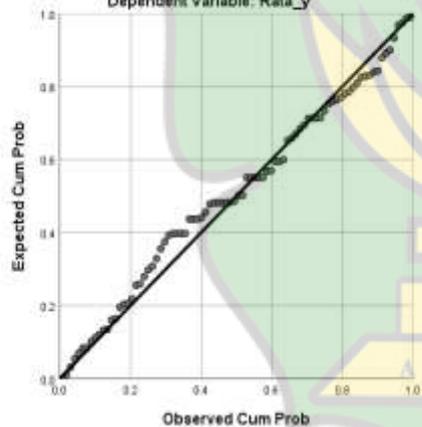
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--|-------------------------------|--------------------------------------|--|-------------------------------------|
| | | | | |

| | | | | |
|--------------------|-------|--------|------|------|
| y.1 | 29.19 | 14.036 | .603 | .653 |
| y.2 | 28.86 | 14.239 | .748 | .646 |
| y.3 | 28.78 | 13.986 | .696 | .642 |
| y.4 | 28.66 | 15.097 | .557 | .683 |
| Keberhasilan Usaha | 16.60 | 3.677 | .845 | .765 |

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Rata_y



| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 86 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .40477853 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .089 |
| | Positive | .061 |
| | Negative | -.089 |
| Test Statistic | | .089 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .087 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -4.165 | 2.858 | | -1.457 | .149 | | |
| | x1 | .583 | .124 | .413 | 4.696 | .000 | .951 | 1.052 |
| | x2 | .357 | .082 | .385 | 4.375 | .000 | .951 | 1.052 |

a. Dependent Variable: y

Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |

| | | | | | | |
|--------------------------------|------------|-------|------|------|-------|------|
| 1 | (Constant) | -.276 | .396 | | -.697 | .488 |
| | x1 | .009 | .017 | .058 | .525 | .601 |
| | x2 | .014 | .011 | .138 | 1.245 | .217 |
| a. Dependent Variable: Abs_Res | | | | | | |

Regresi Linier Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.165 | 2.858 | | -1.457 | .149 |
| | x1 | .583 | .124 | .413 | 4.696 | .000 |
| | x2 | .357 | .082 | .385 | 4.375 | .000 |

a. DependenVariable: Keberhasilan Usaha

Uji t

Coefficients^a

AR-RANIRY

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.165 | 2.858 | | -1.457 | .149 |
| | x1 | .583 | .124 | .413 | 4.696 | .000 |
| | x2 | .357 | .082 | .385 | 4.375 | .000 |

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 201.997 | 2 | 100.999 | 26.450 | .000 ^b |
| | Residual | 316.933 | 83 | 3.818 | | |
| | Total | 518.930 | 85 | | | |

a. Dependent Variable: y

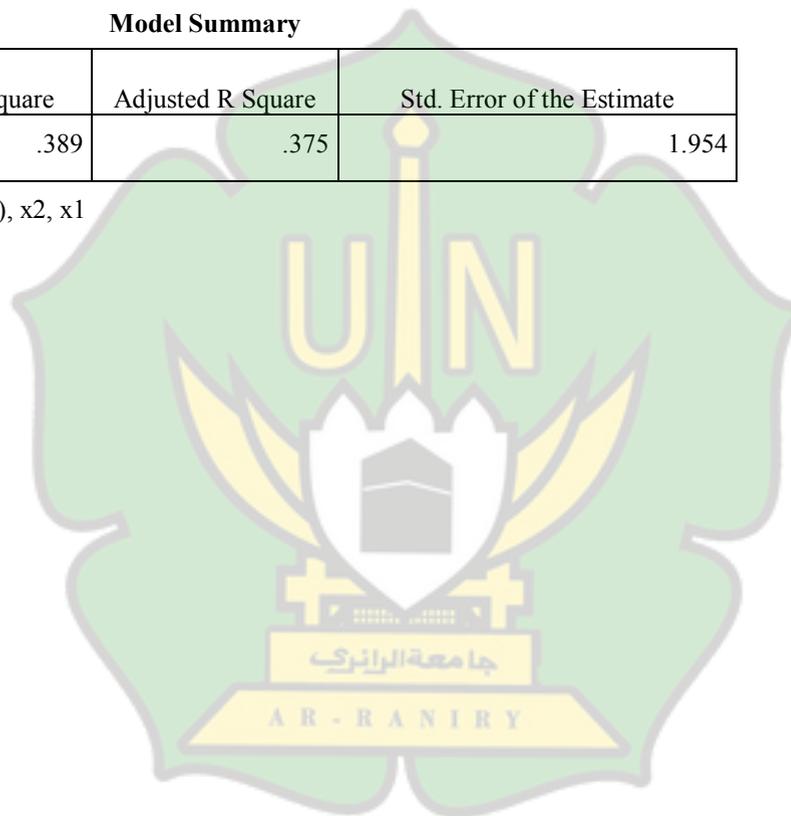
b. Predictors: (Constant), x2, x1

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .624 ^a | .389 | .375 | 1.954 |

a. Predictors: (Constant), x2, x1



Lampiran 3







Lampiran 4

Data Responden

| No | Jenis Usaha | Lama Usaha | Pendapatan Perhari |
|----|---------------------|--------------------|--------------------|
| 1 | Barang dan Jasa | Lebih Dari 7 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 2 | Barang dan Jasa | Lebih Dari 7 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 3 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | 2000000-5000000 |
| 4 | Barang dan Jasa | 4-6 Tahun | 500000-2000000 |
| 5 | Makanan dan Minuman | Lebih Dari 7 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 6 | Barang dan Jasa | 1-3 Tahun | Lebih Dari 5000000 |
| 7 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 8 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 9 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | 500000-2000000 |
| 10 | Barang dan Jasa | 4-6 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 11 | Makanan dan Minuman | Lebih Dari 7 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 12 | Barang dan Jasa | 1-3 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 13 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | 500000-2000000 |
| 14 | Makanan dan Minuman | Lebih Dari 7 Tahun | Lebih Dari 5000000 |
| 15 | Barang dan Jasa | 1-3 Tahun | 500000-2000000 |
| 16 | Barang dan Jasa | Lebih Dari 7 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 17 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | Lebih Dari 5000000 |
| 18 | Makanan dan Minuman | Lebih Dari 7 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 19 | Makanan dan Minuman | Lebih Dari 7 Tahun | 500000-2000000 |
| 20 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | 500000-2000000 |
| 21 | Barang dan Jasa | 4-6 Tahun | 500000-2000000 |
| 22 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | 500000-2000000 |
| 23 | Makanan dan Minuman | 1-3 Tahun | 500000-2000000 |
| 24 | Barang dan Jasa | 1-3 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 25 | Barang dan Jasa | 1-3 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 26 | Barang dan Jasa | Lebih Dari 7 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 27 | Barang dan Jasa | 4-6 Tahun | 500000-2000000 |
| 28 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | 500000-2000000 |
| 29 | Makanan dan Minuman | Lebih Dari 7 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 30 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | Kurang Dari 500000 |

Lanjutan Lampiran 4

| | | | |
|----|---------------------|--------------------|--------------------|
| 31 | Barang dan Jasa | 4-6 Tahun | 500000-2000000 |
| 32 | Barang dan Jasa | 4-6 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 33 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | 500000-2000000 |
| 34 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | 500000-2000000 |
| 35 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 36 | Barang dan Jasa | 4-6 Tahun | 500000-2000000 |
| 37 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | 2000000-5000000 |
| 38 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | 2000000-5000000 |
| 39 | Barang dan Jasa | 1-3 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 40 | Makanan dan Minuman | Lebih Dari 7 Tahun | Lebih Dari 5000000 |
| 41 | Makanan dan Minuman | Lebih Dari 7 Tahun | 500000-2000000 |
| 42 | Barang dan Jasa | 4-6 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 43 | Makanan dan Minuman | Lebih Dari 7 Tahun | 2000000-5000000 |
| 44 | Barang dan Jasa | 4-6 Tahun | 500000-2000000 |
| 45 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 46 | Barang dan Jasa | 1-3 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 47 | Barang dan Jasa | 1-3 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 48 | Barang dan Jasa | 4-6 Tahun | 2000000-5000000 |
| 49 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 50 | Barang dan Jasa | Lebih Dari 7 Tahun | Lebih Dari 5000000 |
| 51 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 52 | Makanan dan Minuman | 1-3 Tahun | 500000-2000000 |
| 53 | Barang dan Jasa | 1-3 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 54 | Barang dan Jasa | 4-6 Tahun | 500000-2000000 |
| 55 | Barang dan Jasa | Lebih Dari 7 Tahun | 500000-2000000 |
| 56 | Barang dan Jasa | Lebih Dari 7 Tahun | 500000-2000000 |
| 57 | Makanan dan Minuman | 1-3 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 58 | Makanan dan Minuman | 1-3 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 59 | Makanan dan Minuman | Lebih Dari 7 Tahun | 500000-2000000 |
| 60 | Barang dan Jasa | 4-6 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 61 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | 500000-2000000 |
| 62 | Makanan dan Minuman | 1-3 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 63 | Barang dan Jasa | Lebih Dari 7 Tahun | 500000-2000000 |
| 64 | Makanan dan Minuman | Lebih Dari 7 Tahun | Kurang Dari 500000 |

Lanjutan Lampiran 4

| | | | |
|----|---------------------|--------------------|--------------------|
| 65 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 66 | Barang dan Jasa | 4-6 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 67 | Barang dan Jasa | 4-6 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 68 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | Lebih Dari 5000000 |
| 69 | Makanan dan Minuman | 1-3 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 70 | Barang dan Jasa | Lebih Dari 7 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 71 | Barang dan Jasa | Lebih Dari 7 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 72 | Barang dan Jasa | Lebih Dari 7 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 73 | Barang dan Jasa | Lebih Dari 7 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 74 | Makanan dan Minuman | 1-3 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 75 | Makanan dan Minuman | Lebih Dari 7 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 76 | Makanan dan Minuman | Lebih Dari 7 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 77 | Makanan dan Minuman | Lebih Dari 7 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 78 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | Kurang Dari 500000 |
| 79 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | 500000-2000000 |
| 80 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | 500000-2000000 |
| 81 | Makanan dan Minuman | 4-6 Tahun | 2000000-5000000 |
| 82 | Makanan dan Minuman | Lebih Dari 7 Tahun | 2000000-5000000 |
| 83 | Makanan dan Minuman | Lebih Dari 7 Tahun | 500000-2000000 |
| 84 | Barang dan Jasa | Lebih Dari 7 Tahun | 500000-2000000 |
| 85 | Makanan dan Minuman | Lebih Dari 7 Tahun | 2000000-5000000 |
| 86 | Barang dan Jasa | 4-6 Tahun | 2000000-5000000 |

Skor Hasil Kuesioner

| No | Pengetahuan Kewirausahaan (X1) | | | | Penerapan Nilai-nilai Kewirausahaan Islami (X2) | | | | | | | | Keberhasilan Usaha (Y) | | | |
|----|--------------------------------|------|------|------|---|------|------|------|------|------|------|------|------------------------|------|------|--|
| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.1 | X1.2 | X1.3 | |
| 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | |
| 6 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | |
| 11 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | |
| 12 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | |

Lanjutan Lampiran 5

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 16 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 17 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 |
| 21 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 22 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 24 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 25 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 26 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 30 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 32 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 |

Lanjutan Lampiran 5

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 33 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 34 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 |
| 35 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 36 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 42 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 43 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 45 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 46 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 |
| 47 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 48 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 49 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 50 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 51 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |

Lanjutan Lampiran 5

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 54 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 55 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 56 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 57 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 58 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 59 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 4 | 1 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 |
| 60 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 61 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 3 | 1 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 |
| 62 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 63 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 |
| 64 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 65 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 66 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 67 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 68 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 69 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 70 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |

Lanjutan Lampiran 5

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 71 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 72 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 73 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 74 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 75 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 76 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 77 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 78 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 79 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 80 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 81 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 82 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 83 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 84 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 85 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 86 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |

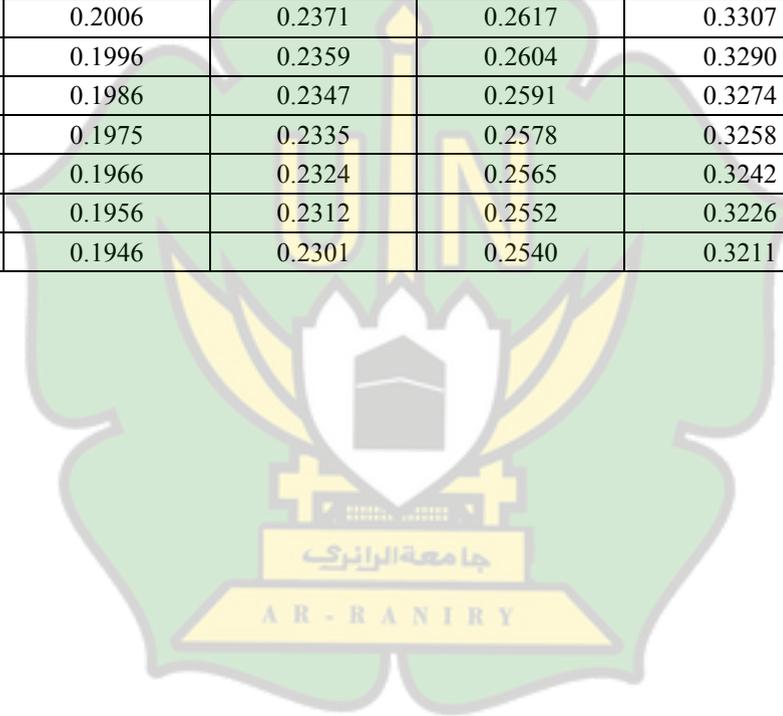
Lampiran 6

Tabel r

| Tingkat signifikansi untuk uji satu arah | | | | | |
|--|---|--------|--------|--------|--------|
| df = (N-2) | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.0005 |
| | Tingkat signifikansi untuk uji dua arah | | | | |
| | 0.1 | 0.05 | 0.02 | 0.01 | 0.001 |
| 81 | 0.1818 | 0.2159 | 0.2550 | 0.2813 | 0.3547 |
| 82 | 0.1807 | 0.2146 | 0.2535 | 0.2796 | 0.3527 |
| 83 | 0.1796 | 0.2133 | 0.2520 | 0.2780 | 0.3507 |
| 84 | 0.1786 | 0.2120 | 0.2505 | 0.2764 | 0.3487 |
| 85 | 0.1775 | 0.2108 | 0.2491 | 0.2748 | 0.3468 |
| 86 | 0.1765 | 0.2096 | 0.2477 | 0.2732 | 0.3449 |
| 87 | 0.1755 | 0.2084 | 0.2463 | 0.2717 | 0.3430 |
| 88 | 0.1745 | 0.2072 | 0.2449 | 0.2702 | 0.3412 |
| 89 | 0.1735 | 0.2061 | 0.2435 | 0.2687 | 0.3393 |
| 90 | 0.1726 | 0.2050 | 0.2422 | 0.2673 | 0.3375 |
| 91 | 0.1716 | 0.2039 | 0.2409 | 0.2659 | 0.3358 |

Lanjutan Lampiran 6

| | | | | | |
|-----|--------|--------|--------|--------|--------|
| 92 | 0.1707 | 0.2028 | 0.2396 | 0.2645 | 0.3341 |
| 93 | 0.1698 | 0.2017 | 0.2384 | 0.2631 | 0.3323 |
| 94 | 0.1689 | 0.2006 | 0.2371 | 0.2617 | 0.3307 |
| 95 | 0.1680 | 0.1996 | 0.2359 | 0.2604 | 0.3290 |
| 96 | 0.1671 | 0.1986 | 0.2347 | 0.2591 | 0.3274 |
| 97 | 0.1663 | 0.1975 | 0.2335 | 0.2578 | 0.3258 |
| 98 | 0.1654 | 0.1966 | 0.2324 | 0.2565 | 0.3242 |
| 99 | 0.1646 | 0.1956 | 0.2312 | 0.2552 | 0.3226 |
| 100 | 0.1638 | 0.1946 | 0.2301 | 0.2540 | 0.3211 |



Lampiran 7

Tabel t

| Df = (N-2) | Tingkat signifikansi untuk uji satu arah | | | | |
|---------------|--|-------|-------|-------|--------|
| | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.0005 |
| | Tingkat signifikansi untuk uji dua arah | | | | |
| | 0.1 | 0,05 | 0.02 | 0,01 | 0.001 |
| 81 | 1,664 | 1,99 | 2,373 | 2,638 | 3,194 |
| 82 | 1,664 | 1,989 | 2,373 | 2,637 | 3,193 |
| 83 | 1,663 | 1,989 | 2,372 | 2,636 | 3,191 |
| 84 | 1,663 | 1,989 | 2,372 | 2,636 | 3,19 |
| 85 | 1,663 | 1,988 | 2,371 | 2,635 | 3,189 |
| 86 | 1,663 | 1,988 | 2,37 | 2,634 | 3,188 |
| 87 | 1,663 | 1,988 | 2,37 | 2,634 | 3,187 |
| 88 | 1,662 | 1,987 | 2,369 | 2,633 | 3,185 |
| 89 | 1,662 | 1,987 | 2,369 | 2,632 | 3,184 |
| 90 | 1,662 | 1,987 | 2,368 | 2,632 | 3,183 |
| 91 | 1,662 | 1,986 | 2,368 | 2,631 | 3,182 |
| 92 | 1,662 | 1,986 | 2,368 | 2,63 | 3,181 |

Lanjutan Lampiran 7

| | | | | | |
|------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 93 | 1,661 | 1,986 | 2,367 | 2,63 | 3,18 |
| 94 | 1,661 | 1,986 | 2,367 | 2,629 | 3,179 |
| 95 | 1,661 | 1,985 | 2,366 | 2,629 | 3,178 |
| 96 | 1,661 | 1,985 | 2,366 | 2,628 | 3,177 |
| 97 | 1,661 | 1,985 | 2,365 | 2,627 | 3,176 |
| 98 | 1,661 | 1,984 | 2,365 | 2,627 | 3,175 |
| 99 | 1,66 | 1,984 | 2,365 | 2,626 | 3,175 |
| 100 | 1,66 | 1,984 | 2,364 | 2,626 | 3,174 |



Lampiran 8

Tabel F

| df untuk penyebut (N2) | df untuk pembilang (N1) | | | | |
|------------------------|-------------------------|------|------|------|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 81 | 2,77 | 2,37 | 2,15 | 2,02 | 1,92 |
| 82 | 2,77 | 2,37 | 2,15 | 2,01 | 1,92 |
| 83 | 2,77 | 2,37 | 2,15 | 2,01 | 1,92 |
| 84 | 2,77 | 2,37 | 2,15 | 2,01 | 1,92 |
| 85 | 2,77 | 2,37 | 2,15 | 2,01 | 1,92 |
| 86 | 2,76 | 2,37 | 2,15 | 2,01 | 1,92 |
| 87 | 2,76 | 2,36 | 2,15 | 2,01 | 1,91 |
| 88 | 2,76 | 2,36 | 2,15 | 2,01 | 1,91 |
| 89 | 2,76 | 2,36 | 2,15 | 2,01 | 1,91 |
| 90 | 2,76 | 2,36 | 2,15 | 2,01 | 1,91 |
| 91 | 2,76 | 2,36 | 2,14 | 2,01 | 1,91 |
| 92 | 2,76 | 2,36 | 2,14 | 2,01 | 1,91 |
| 93 | 2,76 | 2,36 | 2,14 | 2,01 | 1,91 |
| 94 | 2,76 | 2,36 | 2,14 | 2,01 | 1,91 |

Lanjutan Lampiran 8

| | | | | | |
|------------|------|------|------|---|------|
| 95 | 2,76 | 2,36 | 2,14 | 2 | 1,91 |
| 96 | 2,76 | 2,36 | 2,14 | 2 | 1,91 |
| 97 | 2,76 | 2,36 | 2,14 | 2 | 1,91 |
| 98 | 2,76 | 2,36 | 2,14 | 2 | 1,91 |
| 99 | 2,76 | 2,36 | 2,14 | 2 | 1,91 |
| 100 | 2,76 | 2,36 | 2,14 | 2 | 1,91 |

